

SKRIPSI

PENGARUH KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19

TERHADAP KUALITAS SISWA SMA NEGERI 8 BULUKUMBA

DI KABUPATEN BULUKUMBA

MUHAMMAD TAARUF ARIS

105640216015



PRODI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

TAHUN 2021

**PENGARUH KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DI ERA COVID-19
TERHADAP KUALITAS SISWA SMA NEGERI 8 BULUKUMBA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu

Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

PERSETUJUAN

Judul Skripsi Penelitian : Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Terhadap Kualitas Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba

Nama Mahasiswa : Muhammad Taaruf Aris

Nomor Stambuk : 105640216015

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si


Rudi Hardi, S.sos, M.Si

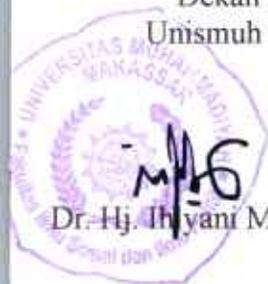
Mengetahui,

Dekan Fisipol
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Ilmu Pemerintahan


Dr. Hj. Ithyani Malik S.sos, M.Si


Dr. Nuryanti Mustari S.IP.,M.Si



PENERIMAAN TIM

Telah di terima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan / undangan menguji skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0199/FSP/A.3-VIII/VIII/43/2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi ilmu pemerintahan di Makassar pada hari Senin, 16 Agustus 2021.

TIM PENILAI

KETUA

SEKERTARIS


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.sos, M.Si


Dr. Burhanuddin, S.sos., M.Si

Penguji

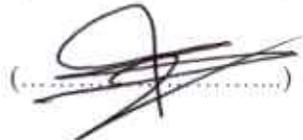
1. Dr. Andi Rosdianti Razak, M.S

2. Drs. Ansyari Mone M.Pd

3. Dr. Nuryanti Mustari S.IP., M.Si


(.....)


(.....)


(.....)

PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taaruf Aris

Nomor Stambuk : 105640216015

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis / dipublikasikan orang lain atau melalui plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu gelar akademik.

Makassar, 21 Juni 2021

Yang mengajukan,

Muhammad Taaruf Aris



ABSTRAK

MUHAMMAD TAARUF ARIS, Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 terhadap Kualitas Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba. dibimbing oleh Nuryanti Mustari dan Rudi Hardi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pembelajaran daring di era covid-19 terhadap kualitas siswa sma negeri 8 bulukumba. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (*mixed method*) yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan instrument berupa kuesioner dan wawancara. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik probability sampling*, Adapun kategorinya adalah siswa sma negeri 8 bulukumba dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang dan informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan pembelajaran daring di era covid-19 terhadap kualitas siswa sma negeri 8 bulukumba berjalan sangat baik. Hal ini berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dari item pernyataan sebesar 346 atau 63,2% yang menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas siswa. Kemudian ada 30% dan 5,27% tidak setuju disebabkan minat siswa dalam proses pembelajaran daring.

Kata Kunci : Kebijakan, Pembelajaran Daring, Era Covid-19, Kualitas Siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
BULUKUMBA
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata terindah yang patut di ucapkan oleh peneliti selain puji syukur yang sebesar-besarnya hanya kepada Allah *Subhanahu Wata'aala* yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hambaNya. Atas perkenannya sehingga penelii dapat menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini, bukti dari perjuangan yang panjang dan jawaban atas do'a dan senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam "*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*" juga peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sang pejuang sejati yang telah membawa kita dari tidak tau menjadi tau.

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Daring D Era Covid-19 Terhadap Kualitas Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba**" sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa mulai dari awal hingga akhir proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak rintangan, hambatan, dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan ketekunan, kerja cerdas, dan kerja ikhlas sehingga membuat penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga dengan adanya berbagai bantuan baik berupa moril dan materil dari berbagai pihak sehingga mempermudah penyelesaian penulisan skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. Muhammad Aris M,Si dan Ibunda St. Dahrah S,pd M,Si, yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Ibu Dr. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Ahmad Harakan S.IP., M.H.I selaku sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Terimakasih Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis ± 5 tahun menempati jenjang pendidikan di bangku kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan juga dengan sabar membimbing, mengajar, membantu setiap kendala sama dalam pengurusan akademik maupun dari segi kehidupan.
5. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si dan Bapak Rudi Hardi S.sos, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis yang selalu memberikan arahan dan dorongan atas penyelesaian skripsi penulis.
6. Para Dosen, dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan.
7. Bapak Jusman S.pd M.Si, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Bulukumba dan Bapak Jusni S.pd M.Si, selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 8 Bulukumba yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti guna mendukung penyusunan skripsi ini.
8. Ibu HJ. Hasbiah S.pd M.Si, selaku guru di SMA Negeri 8 Bulukumba yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membantu penulis mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba yang telah sangat membantu meluangkan waktunya untuk mengisi setiap kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti.
10. Saudariku Siti Hardiana Saraswati Aris yang telah memberikan semangat dan juga memberikan masukan kepada saya dalam penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman IP 15 C yang telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini dan juga kenangan berharga yang telah dilakukan Bersama-sama.
12. Saudaraku di UBP Squad yang selalu setia membantu saya dan juga menyemangati saya untuk penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga yang tidak bisa ku ucapkan satu-satu yang telah memberikan banyak motivasi untuk selalu kuat dan sabar untuk menjalani lika liku untuk menyelesaikan Pendidikan S.1 di Universitas Muhammadiyah Makassar.
14. Semua keluarga, sahabat, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak bisa kuucapkan satu-satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.
15. Untuk mereka yang sering bertanya kapan sarjana, saya persembahkan skripsi ini sebagai jawabannya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pengaruh.....	9
B. Pengertian Kebijakan	10
C. Kebijakan Pendidikan di Era Pandemi Covid-19.....	12
D. Indikator Kualitas Hasil Belajar Siswa	19
E. Pembelajaran Daring (Pembelajaran Online).....	22
F. Indikator Kualitas Hasil Belajar Siswa.....	33
G. Penelitian yang Relevan.....	35
H. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis dan Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Uji Validasi Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokas Penelitian	51
B. Gambaran Umum Responden.....	55
C. Hasil Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 101

B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA..... 102



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Gradasi Aspek Pendidikan.....	39
Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba.....	43
Tabel 3.2 Informan Data.....	44
Tabel 3.3 Skor Dalam Penelitian.....	46
Tabel 3.4 Kriteria Kekuatan Hubungan.....	48
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Kelas.....	56
Tabel 4.3 Jurusan yang memakai Proses Pembelajaran Daring.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Daring (X).....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan/Wajib Pajak (Y).....	59
Tabel 4.6 Hasil Reliabilitas Variabel Penelitian.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4.9 Hasil Regresi Sederhana.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	68
Tabel 4.11 Dengan Pembelajaran Daring dapat Membangun Komunikasi dan Diskusi antar Siswa/Siswi dan Guru.....	71
Tabel 4.12 Dengan Pembelajaran Daring dapat Berinteraksi dan Berdiskusi Antar Siswa/Siswi dan Guru.....	73
Tabel 4.13 Pembelajaran daring dapat memudahkan interaksi antar guru, siswa/siswi, dan orang tua siswa/siswi.....	75
Tabel 4.14 Dengan Pembelajaran Daring Bisa Digunakan Sebagai Sarana Tugas Dan Ujian.....	77
Tabel 4.15 Dengan Pembelajaran Daring Guru Dapat Dengan Mudah Memberikan Materi Baik Berupa Gambar Dan Video.....	78
Tabel 4.16 Dengan Pembelajaran Daring Siswa Dapat Dengan Mudah Mencari Dan Mengunduh Bahan.....	80
Tabel 4.17 Dengan Pembelajaran Daring Guru Dapat Memberikan Soal Ataupun Tugas Dimana Saja Tanpa Batas Waktu.....	82

Tabel 4.18 Dengan pembelajaran daring siswa dapat mengingat materi yang telah diberikan guru.....	87
Tabel 4.19 Dengan pembelajaran daring siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru.....	89
Tabel 4.20 Dengan pembelajaran daring siswa dapat menerapkan materi yang telah diberikan guru.....	90
Tabel 4.21 Dengan pembelajaran daring siswa dapat menganalisis materi yang telah diberikan guru.....	92
Tabel 4.22 Dengan pembelajaran daring siswa dengan mudah menanyakan materi yang diberikan guru.....	93
Tabel 4.23 Dengan pembelajaran daring siswa belajar sendiri tanpa melalui guru.....	94
Tabel 4.24 Dengan pembelajaran daring siswa lebih mudah menjalankan proses pembelajaran daring.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Ilustrasi Interaksi Pembelajar dan Materi daring	33
Gambar 2.4 Skema Kerangka Pikir	38
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Bulukumba	51
Gambar 1 Grafik Histogram	92
Gambar 2 Normalitas Probability Plot	93
Gambar 3 Diagram Scatterplot	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kejadian yang melanda dunia beberapa waktu lalu, yaitu wabah COVID-19 diakhir 2019 yang masih terjadi hingga saat ini akhir 2020. Dalam Bidang Pendidikan, Pemerintah menerbitkan Kebijakan dalam proses pembelajaran, yaitu siswa sekolah diliburkan berapa hari, akan tetapi siswa dianjurkan belajar dari rumah. Kebijakan ini memberi pengaruh perubahan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan kemudian mempengaruhi kualitas siswa, sehingga guru, siswa dan perangkat sekolah lainnya, harus lebih efektif dalam Proses pembelajaran, sehingga murid masih mendapat materi dalam kejadian wabah Covid-19 ini.

Kebijakan Pemerintah adalah dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. sejalan dengan penyebaran Covid-19 yang melonjak maka kesehatan jiwa dan dan raga siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi focus pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan pendidikan ini. Pembelajaran dari Rumah dilaksanakan melalui ketetapan terkhusus siswa belajar di rumah dengan pembelajaran daring atau jarak jauh dilakukan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa, tanpa memberatkan tuntutan menyangkup seluruh capaian kurikulum untuk kelulusan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara". Berdasarkan Undang-Undang tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk Bangsa dan Negara.

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami. Ada banyak cara yang guru dapat lakukan demi terpenuhinya proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan proses pembelajaran menggunakan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti e-mail, aplikasi zoom, aplikasi whatsapp dan lain sebagainya. Penggunaan internet ini tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendapat Prawiradilaga, (2013: 26) yang menyatakan bahwa efektivitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran dan sumber belajar, selain memiliki kelebihan, juga memiliki keterbatasan. Oleh karena

itu, penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Pada sisi lain Teknologi Informasi menjadi kebutuhan dalam Proses pembelajaran pad Era Covid-19 ini. Prawiradilaga, (2013: 16) memberi pengertian bahwa Teknologi informasi dan komunikasi adalah media interaktif yang digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dalam rangka pertukaran informasi (media pengirim dan penerima pesan jarak jauh). Jika teknologi ini dikaitkan dengan pendidikan, maka dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif dan tentunya familiar bagi siswa.

Lebih lanjut Prawiradilaga, dkk (2013:26) juga menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan perangkat teknologi yang memudahkan penggunaanya dengan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Baik dalam bentuk suara, tulisan, visual, maupun dalam bentuk simbol atau simbol informasi lainnya.

Menurut Pohan (2020:2) pembelajaran online disebut juga dengan pembelajaran online atau distance learning. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung dalam suatu jaringan dimana guru dan siswa tidak perlu bertatap muka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online melalui online yang memanfaatkan koneksi internet dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

Menyikapi dampak wabah Cavid-19 untuk tetap menjaga kelangsungan Proses pembelajaran sekolah, mulai tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah

mengeluarkan Kebijakan untuk menutup semua sekolah. Kebijakan yang dilakukan Pemerintah yaitu menerbitkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Ketantuan Kebikajan tersebut, adalah siswa dan guru tidak dianjurkan untuk belajar secara tatap muka dan diganti dengan belajar dari rumah dengan sistem Pembelajaran jarak Jauh atau Daring. Pada Sistem ini, diperlukan penguasaan keterampilan teknologi komunikasi elektronik online bagi guru dan siswa agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif.

Guru harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar para siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Salah satu sekolah yang menerapkan PPI atau Proses Pembelajaran dengan Daring adalah SMA Negeri 8 Bulukumba. Dan untuk penelitian ini adalah dilakukan penelitian *mix method* dalam pembelajaran daring dalam Proses belajar, Siswa diberikan tugas berupa foto yang dikirim melalui aplikasi whatsapp. Untuk ulangan harian, guru dan siswa memanfaatkan google form sebagai media. Sementara untuk memantau siswa agar tetap belajar, guru meminta siswa untuk mengirimkan foto pada saat belajar di rumah dan melaporkannya kepada guru yang bersangkutan melalui whatsapp.

Menurut Nufus dalam sebuah situs berita (CNN, 2020) pembelajaran online di sekolah-sekolah di Indonesia sebenarnya adalah sebuah keharusan. Banyak hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran online, misalnya jaringan internet tidak merata, akses internet mahal dan lain sebagainya. Jika dilihat dari cara proses pembelajaran online yang dilakukan, kemungkinan akan ada beberapa kendala

yang akan dihadapi siswa dan guru. Seperti sulitnya mendapatkan jaringan/sinyal dan kemungkinan ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone Android untuk mendukung aplikasi pembelajaran. Belum lagi mahasiswa harus mengeluarkan uang untuk membeli paket data seluler. Tidak hanya itu, daya listrik dan kondisi aliran listrik juga tidak menjamin akan tetap tersedia pada saat atau saat pembelajaran, ulangan atau ujian yang harus dilaksanakan. Belum lagi di masa pandemi ini ekonomi terpuruk, sehingga ada beberapa siswa yang harus membantu orang tua bekerja. Artinya, belajar online bukanlah hal yang mudah. Memiliki kendala yang tidak ditemui dalam pembelajaran interaktif. Hal ini akan berdampak pada siswa dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kebijakan Pemerintah dalam surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, menunjukkan pertimbangan lain yang untuk sementara waktu mengesampingkan pertimbangan kualitas siswa yang harus menjadi target pendidikan pada Proses pembelajaran yang normal. Kebijakan tersebut diantaranya menekankan (2.a) Ujian Sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh; Untuk kelulusan (3.b) Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya; (4.b) Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;

Kegiatan Daring, berdasarkan Edaran Nomor 4 tahun 2020 dalam pengaruhnya terhadap kualitas belajar Siswa dapat dilihat pada beberapa indikator. Indikator yang

merujuk kualitas siswa pada proses belajar interaktif tidak dapat terlaksana pada proses belajar Daring ini. Antara lain; pertemuan langsung guru dan siswa. Pengelompokan siswa secara interaktif, serta kemandirian siswa dalam pengolahan pemahaman pelajaran dari guru. dan juga Kegiatan melakukan Studi Komperatif, Pelatihan, dan Workshop Pendidikan yang pemahaman siswa lebih cepat apabila dilakukan secara interatif.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Terhadap Kualitas Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang masalah, maka kesimpulan rumusan masalah yaitu,

1. Bagaimanakah Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Terhadap Kualitas Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba.?
2. Apakah ada Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Terhadap Kualitas Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba Dengan Ukuran Kelulusan KKM yang ditetapkan sekolah.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Terhadap Kualitas Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba.
2. Apakah Ada Pengaruh kebijakan pembelajaran daring di SMAN 08 Bulukumba Terhadap Kualitas Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba Dengan Ukuran Kelulusan KKM yang telah ditetapkan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat baik secara teoritis maupun secara praktis, manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah khasanah kajian pustaka mengenai efektivitas pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapapihak seperti siswa, guru, sekolah dan peneliti. Manfaat praktis akan didapatkan ketika paparannya sebagai berikut.

3. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan dapat dirasakan oleh siswa yaitu dengan adanya permasalahan yang telah dijelaskan pada penelitian ini, dapat menjadi kritik dan saran bagi siswa agar dapat lebih meningkatkan motivasi siswa untuk belajar daring sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

4. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan bagi guru yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan profesionalitas dan mengetahui kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran daring dan untuk menambah wawasan mengenai efektivitas pembelajaran daring.

5. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi sekolah agar dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring.

6. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara mendalam dan menambah pengetahuan peneliti. Mengenai efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bulukumba.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”¹, sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang membantu membentuk watak, keyakinan atau tindakan seseorang. Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang atau benda dan segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada yang negatif. Ketika seseorang memberikan pengaruh positif kepada masyarakat, dia dapat mengajak mereka untuk melakukan apa yang dia inginkan. Namun, jika pengaruh seseorang terhadap masyarakat bersifat negatif, maka masyarakat akan menjauhinya dan tidak lagi menghargainya.

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu

keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh Kebijakan daring terhadap kualitas siswa di SMA Negeri 8 Bulukumba.

B. Pengertian Kebijakan

Kata kebijakan (Hasbullah, 2015: 37) merupakan terjemahan dari kata "policy" dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, sehingga penekanannya pada tindakan (produk). Kata kebijakan jika disandingkan dengan pendidikan merupakan hasil terjemahan dari kata education policy yang berasal dari 2 kata, kebijakan pendidikan memiliki arti yang sama dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan ini merupakan produk dari orang atau unit yang dipilih, produk dari beberapa masukan dari semua pihak demi peningkatan mutu pendidikan.

Kegiatan kebijakan murni berasal dari pertimbangan akal manusia. Meski begitu, manusia lebih dominan dalam pemilihan opsi pertimbangan untuk menjadi kebijakan. Oleh karena itu, pembuatan kebijakan lebih ditekankan pada faktor emosional dan irasional. Pembuatan kebijakan yang didasarkan pada kedua faktor tersebut bukan berarti kebijakan tersebut tidak rasional, tetapi bisa jadi pada saat itu rasionalitas belum tercapai atau masih bersifat intuisi (Tilaar dan Nugroho, 2016:16-17).

Terdapat beranekaragam pengertian kebijakan sebagaimana dirangkum oleh Irfan Islamy yaitu:

1. Harold D. Laswell mengartikan kebijakan sebagai suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktek-praktek yang terarah.

2. J. Friedrick mengartikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
3. James Anderson mengartikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu.
4. Amara Raksasataya mengartikan kebijakan sebagai suatu taktik dan strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, suatu kebijakan memuat 3 (tiga) elemen yaitu:
 - a. Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai;
 - b. Taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan;
 - c. Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Pengertian diatas ditarik beberapa hal yang terkandung dalam kebijakan, yaitu:

1. Tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan tertentu adalah tujuan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat (*interest public*);
2. Serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan. Serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan adalah strategi yang disusun untuk mencapai tujuan dengan lebih mudah yang acapkali dijabarkan ke dalam bentuk program dan proyek-proyek.

3. Usulan tindakan dapat berasal dari perseorangan atau kelompok dari dalam ataupun luar pemerintahan; Penyediaan input untuk melaksanakan strategi. Input berupa sumberdaya baik manusia maupun bukan manusia.

C. Kebijakan Pendidikan di Era Pandemic Covid-19

Carter V Good (1959) memberikan pengertian kebijakan pendidikan (educational policy) sebagai suatu pertimbangan yang didasarkan pada suatu sistem nilai dan beberapa penilaian faktor situasional, pertimbangan-pertimbangan tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menyelenggarakan pendidikan yang dilembagakan.

Kebijakan pendidikan adalah seperangkat aturan yang keberpihakannya dimiliki oleh pemerintah untuk terciptanya pendidikan yang sesuai dengan cita-cita sehingga mencapai tujuan yang diinginkan, keberpihakan disini meliputi politik, penganggaran, pemberdayaan, aturan dan sebagainya. (2005: 41).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109/2013 Pasal 2, menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah untuk memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka, dan memperluas akses dan memfasilitasi layanan pendidikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa PJJ adalah sistem pendidikan yang memiliki ciri pembelajaran terbuka, mandiri, dan utuh dengan memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dan/atau menggunakan teknologi lain, dan/atau dalam bentuk terpadu. belajar.

Sejak Pemerintah menerapkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 sebagai dasar Penyelenggaraan Edukasi di Masa Darurat

Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), ada pembatasan pertemuan orang dalam jumlah, banyak diantaranya yang diikutsertakan dalam Proses Pembelajaran dalam dunia Pendidikan. Proses pembelajaran yang semula tatap muka di kelas, bergeser menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (online) dengan sistem online. Kebijakan ini berdampak pada kebiasaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang dengan sendirinya juga mempengaruhi kualitas siswa menerima pelajaran atau mempengaruhi afektif siswa.

Kebijakan pendidikan bila dilihat adalah seperangkat aturan yang keberpihakannya dimiliki oleh pemerintah untuk terciptanya pendidikan yang sesuai dengan cita-cita sehingga mencapai tujuan yang diinginkan keberpihakan disini meliputi politik, anggaran, pemberdayaan, regulasi dan sebagainya. (Hasbullah, 2005: 41).

1. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Implementasi merupakan kegiatan integral dari pembentukan kebijakan. Menurut asosiasi untuk pengembangan pendidikan Afrika (1996:27), implementasi adalah praktik dari kebijakan itu sendiri. Pada tahap implementasi dapat dilakukan penilaian, pemantauan, dan evaluasi kebijakan untuk mengambil pelajaran dari implementasi kebijakan tersebut. Proses kebijakan pendidikan dilakukan sesuai dengan proses pengambilan keputusan atau kebijakan pada umumnya, namun dengan memperhatikan sejumlah faktor yang erat kaitannya dengan pendidikan. Menurut tahapan perumusan kebijakan yang dikemukakan oleh Haddad dan Demsky (1995:24), prosesnya adalah sebagai berikut.

- a. Sebuah. Menganalisis situasi

Di bidang pendidikan, langkah ini harus mempertimbangkan aspek-aspek yang mencakup konteks sosial, politik, demografi, budaya, dan sosial yang berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan hingga proses pelaksanaan di bidang pendidikan.

b. Buat beberapa pilihan kebijakan

Kebijakan baru biasanya dibuat dalam situasi ketika masalah muncul karena keputusan politik atau reorganisasi. Pembuatan kebijakan dapat dilakukan dengan beberapa model tergantung pada situasi, tetapi dalam kondisi tertentu model-model tersebut dapat digabungkan.

c. Mengevaluasi opsi kebijakan

Evaluasi dilakukan terhadap pilihan kebijakan melalui aspek desirability (daya tarik), keterjangkauan (affordability), dan kelayakan (feasibility). Desirability mencakup tiga dimensi, yaitu apakah kebijakan tersebut akan mampu menarik dan menguntungkan berbagai kelompok pemangku kepentingan, kesesuaiannya dengan ideologi dominan dan target pertumbuhan ekonomi dalam rencana pembangunan nasional, serta dampaknya terhadap pembangunan dan stabilitas ekonomi. Aspek keterjangkauan menjadi penting karena belanja pendidikan lebih rentan terhadap perubahan situasi ekonomi dan politik dibandingkan belanja publik lainnya, sehingga berbagai skenario ekonomi perlu dipertimbangkan. Sedangkan feasibility meliputi ketersediaan sumber daya manusia untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang terdapat dalam kebijakan.

d. Membuat keputusan tentang pendidikan

Pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu kebijakan dilakukan dengan mempertimbangkan banyak pertanyaan, menganalisis seberapa jauh atau radikal perbedaan antara kebijakan baru dan kebijakan lama, dan apakah kebijakan tersebut operasional.

e. Perencanaan implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan perlu direncanakan dengan baik, karena sebaik apapun antisipasinya, implementasi kebijakan selalu membawa kejutan bagi masyarakat dan membentuk respon yang menggambarkan hasil dari kebijakan itu sendiri. Salah satu cara untuk mengantisipasi dampak dari penerapan kebijakan tersebut adalah dengan menggunakan studi percontohan.

f. Menilai dampak penerapan kebijakan

Penilaian dampak kebijakan dilakukan dengan kriteria yang hampir sama dengan tahap evaluasi kebijakan. proses penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan apa saja dampak dari penerapan kebijakan, apakah dampak tersebut sesuai dengan harapan, apakah perubahan dapat dicapai, dan sebagainya.

g. Tentukan siklus kebijakan selanjutnya

Analisis kebijakan tidak ada habisnya. Idealnya, ketika implementasi kebijakan telah selesai dan hasilnya terlihat, fase penilaian kebijakan akan berlangsung dan mengarah pada kemungkinan siklus pembentukan kebijakan baru.

A. Analisis Kebijakan Pembelajaran Daring.

Belajar adalah investasi terpenting bagi setiap bangsa, terutama bagi negara berkembang yang sedang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai hakikat kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di muka bumi. Pengembangan

pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik mentransformasikan ilmunya dengan bahan ajar yang ada, dan dengan memperhatikan metode pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didik agar tujuan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran jarak jauh sebagai model pendidikan jarak jauh bukanlah model pendidikan yang baru. Awalnya dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal berupa Universitas Terbuka (Open University). Diantaranya, University of Wisconsin di Amerika telah menjadi universitas pionir dalam dunia pendidikan jarak jauh sejak tahun 1891. Dalam perkembangannya, hampir separuh dari sekitar 3.900 institusi pendidikan tinggi di Amerika Serikat menyelenggarakan beberapa jenis pendidikan jarak jauh. Latar belakang diadakannya pembelajaran jarak jauh adalah masyarakat yang bekerja setiap hari dengan jam kerja yang padat, tinggal dan bekerja jauh dari institusi pendidikan akan sangat merasakan betapa besarnya opportunity cost yang hilang jika harus mengikuti pembelajaran konvensional atau perkuliahan di institusi pendidikan tersebut karena memberikan beberapa jam setiap hari untuk duduk di kelas, menyesuaikan jadwal belajar, praktikum dan semua kegiatan lainnya dengan jam kerjanya. Untuk itu, berbagai upaya telah dilakukan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran jarak jauh dengan kualitas dan layanan yang lebih baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada awal pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh dianggap oleh masyarakat sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah pamornya dengan pendidikan konvensional yang membutuhkan kehadiran peserta

didik. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara online melalui internet. Pembelajaran jarak jauh online sangat diapresiasi oleh masyarakat bahkan ada yang menganggapnya lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memerlukan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua, dan sekolah karena jarak yang jauh dan tidak memungkinkan siswa, orang tua, dan sekolah bertemu secara tatap muka secara terus menerus. Komunikasi antara siswa dan sekolah dilakukan secara virtual atau di dunia maya. Media yang digunakan adalah beberapa media sosial yaitu: Google Class, WhatsApp, dan Skype, Zoom. Sedangkan antara orang tua dengan sekolah lebih banyak melakukan konsultasi, diskusi, dan sharing tentang perkembangan belajar anak selama mengikuti pembelajaran jarak jauh dan kelanjutan pendidikan siswa setelah lulus juga akan dikonsultasikan dengan pihak sekolah. 11

Menurut Ali Taufik dalam jurnalnya, dalam menyusun komponen proses penyelenggaraan pendidikan jarak jauh yang diterapkan, komponen pelaksana perguruan tinggi dengan pemerintah daerah menerapkan sistem kerjasama aktif melalui pelaksanaan inventarisasi kebutuhan proses peningkatan sumber daya manusia di masing-masing lokasi melalui penerapan komponen mekanisme yang ditentukan. Komponen tersebut meliputi inventarisasi sumber daya manusia yang terdidik, terampil dan terlatih. Dari kebutuhan input tersebut, kerjasama dilanjutkan dengan membangun sistem yang disesuaikan dengan komponen proses implementasi. penyajian kerangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh

yang diterapkan dioptimalkan untuk membangun kreativitas dan pengetahuan di lingkungan daerah masing-masing dengan komponen proses yang secara khusus mendukung pengembangan daerah baik dalam lingkup pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi terapan yang mempercepat proses pembangunan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitar

D. Indikator Kualitas Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yang dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik perubahan pengetahuan hingga perubahan perilaku siswa. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Suprijono, 2010: 6) indikator hasil belajar terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1. Domain kognitif (domain kognitif)

Menurut Sudaryono (2012:43) ranah kognitif adalah segala upaya yang meliputi aktivitas otak yang meliputi: pengetahuan, ingatan (Knowledge), memahami, menjelaskan, meringkas, memberi contoh (Comprehension), menerapkan (Application), menentukan hubungan dan mendeskripsikan (Analysis), perencanaan, pengorganisasian, pembentukan bangunan baru (Sintesis), penilaian (Evaluating).

2. Domain afektif

Menurut Sudaryono (2012:46) ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan nilai dan sikap yang berubah ketika memiliki penguasaan kognitif yang

tinggi. Ranah ini meliputi: Receiving (menerima sikap), Responding (memberi tanggapan), Valuing (nilai), Organization (pengorganisasian), dan Characterization (pencirian).

3. Ranah Psikomotor (Domain Psikomotor)

Menurut Sudaryono (2012:47) ranah psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang diperoleh dari pengalaman belajar meliputi: Inisiator (tahap mulai melakukan), Pra-rutin (tahap di mana siswa dapat melakukan sesuatu dengan benar), rutin (tahap di mana siswa dapat terampil dan menjadi kebiasaan melakukan sesuatu dengan benar), dan keterampilan produktif, fisik, teknis, manajerial, sosial dan intelektual.

Menurut pemikiran Gagne (dalam Supriyono, 2010:5) hasil belajar dapat berupa:

1. Informasi verbal, adalah kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual, adalah kemampuan siswa untuk mempresentasikan konsep dan simbol yang terdiri dari kemampuan mengkategorikan, analitis-sintetik fakta-konsep, mengembangkan prinsip-prinsip ilmiah dan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang khas.
3. Strategi kognitif, adalah kemampuan menyalurkan, mengarahkan aktivitas kognitif, dan kemampuan menggunakan konsep dan aturan dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik, adalah kemampuan untuk melakukan berbagai gerakan fisik dalam usaha dan koordinasi.

5. Sikap, adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Melihat dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari aspek kognitif (segala sesuatu yang melibatkan aktivitas otak), aspek afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai) dan aspek psikomotor (keterampilan). Penelitian ini akan fokus pada aspek kognitif dimana siswa akan diberikan evaluasi berupa tes tertulis atau pertanyaan lisan dari guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Penelitian ini akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar online siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya indikator hasil belajar diharapkan tercapainya tujuan pendidikan.

E. Pembelajaran Daring (Pembelajaran Online)

1. Pengertian Internet

Internet (Interconnected network) itu sendiri menurut Maryono & Istiana (2008:3) adalah kumpulan jaringan komputer yang mendunia (Networks) yang saling berhubungan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arsyad (2014: 195) yang menyatakan bahwa pengertian internet adalah jaringan komputer yang saling berhubungan dan dapat saling berkomunikasi secara global/internasional baik melalui kabel, radio, satelit, dan lain-lain. Adapun beberapa manfaat internet yaitu sebagai sarana informasi, sarana komunikasi, sarana pendidikan dan sarana hiburan.

Sedangkan menurut Sanjaya (2014:216) internet adalah suatu sistem yang menghubungkan jaringan komputer menjadi satu kesatuan. Orang dapat bertukar informasi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa internet merupakan jaringan yang menjadi salah satu penghubung dalam proses komunikasi dan informasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, sangat tepat jika diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini.

Menurut Rusman (2014:341) dengan adanya jaringan internet mahasiswa dapat berperan sebagai peneliti, bahkan menjadi analis, dan tidak hanya sebagai konsumen informasi. Siswa dan guru tidak perlu bertemu secara fisik di kelas, karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan akses internet bahkan siswa dapat saling berkiriman pesan untuk berdiskusi. Penggunaan internet sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan pemerataan pendidikan ke seluruh pelosok tanah air dengan daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
2. Proses belajar tidak dibatasi oleh waktu
3. Lamanya waktu belajar tergantung pada kemampuan masing-masing siswa.
4. Terdapat materi pembelajaran yang akurat dan up-to-date
5. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif sehingga menarik minat siswa untuk menyelesaikan proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2014:31) ada beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan internet dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

Sebuah. Keuntungan

Ada beberapa keuntungan dan manfaat dari e-learning, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidik dan siswa dapat dengan mudah berkomunikasi melalui fasilitas yang tersedia dari internet setiap saat tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
2. Pendidik dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terdapat di internet.
3. Siswa dapat mengulang pelajaran yang telah diajarkan setiap saat, karena bahan ajar yang telah diberikan akan disimpan di komputer atau handphone pengguna.
4. Siswa dapat mengakses internet setiap saat jika membutuhkan informasi tambahan.
5. Pendidik dan siswa dapat melakukan diskusi online untuk menambah pengetahuan.
6. Peserta didik akan lebih mandiri dan aktif.
7. Penggunaan internet relatif lebih hemat.

8. Kekurangan

Meskipun memiliki banyak kelebihan dan cenderung sangat membantu dalam memperlancar pembelajaran, namun juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau bahkan sesama peserta didik.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau sosial dan justru mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
4. Peran pendidik telah berubah dari yang dulunya menggunakan metode konvensional, kini dituntut untuk mengetahui teknik pembelajaran menggunakan komputer.
5. Siswa yang kurang motivasi dalam belajar akan cenderung gagal.
6. Tidak semua fasilitas internet tersedia.
7. Masih kurangnya tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang internet.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan internet dalam dunia pendidikan memiliki dua sisi yang berbeda dimana internet akan sangat membantu proses pembelajaran jika dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti ketersediaan komputer/android, jaringan internet, dan kebutuhan pengetahuan yang cukup untuk mengoperasikan dan menerapkan internet dalam pembelajaran. dan hendaknya siswa diberikan arahan, bimbingan dan pengawasan dalam penggunaan jaringan internet ini agar siswa tidak menyalahgunakan internet.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020:2) pembelajaran online adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa dan guru berada pada lokasi yang berbeda, sehingga memerlukan sistem komunikasi

yang interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam pembelajaran. saya t. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Menurut Bates (dalam Sanjaya, 2020: 52) pembelajaran online dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk pendidikan jarak jauh dimana penyampaian materi dilakukan melalui internet secara sinkron atau asinkron. Pembelajaran online biasanya dikenal dengan e-learning, virtual learning, computer-mediated learning, web learning, dan distance learning. Istilah pembelajaran ini mengandung makna bahwa siswa dan guru tidak harus bertatap muka dalam proses pembelajaran tetapi dapat menggunakan media teknologi digital seperti komputer atau android yang memungkinkan fleksibilitas akses.

Sedangkan menurut Ibrahim (dalam Prawiradilaga, (2013:109) pembelajaran online adalah suatu kegiatan pembelajaran yang tidak terikat oleh waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau guru, serta dapat menggunakan media elektronik dan sarana telekomunikasi. menurut Santoso, Adrian & Putra (2020:2) pembelajaran online atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran online adalah suatu mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan TIK, dalam hal ini melalui internet. Jika dilihat dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dikatakan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan hanya memanfaatkan akses internet tetapi ini juga berarti pembelajaran ini sangat membutuhkan saluran internet dan komputer serta android.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi saat ini membawa dampak bagi semua pihak termasuk bidang pendidikan, yang dalam pelaksanaannya adalah bagaimana memanfaatkan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran online. Dengan adanya teknologi ini dalam dunia pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi dalam pendidikan seperti efisiensi waktu pembelajaran, kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran dan sumber belajar itu sendiri.

Menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020: 7) ada beberapa manfaat pembelajaran online, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru.
2. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa lain tanpa melalui guru
3. Dapat memfasilitasi interaksi antara guru, siswa dan orang tua siswa
4. Sebagai sarana untuk ujian dan kuis
5. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video
6. Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar
7. Guru dapat membuat soal dan kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dimana guru

hanya perlu menyiapkan bahan ajar dan mendistribusikannya kepada siswa melalui aplikasi yang telah disepakati sebelumnya oleh guru dan siswa.

4. Ketentuan Pembelajaran Daring

Sejak pemerintah mengeluarkan aturan untuk meninggalkan siswa selama beberapa bulan ke depan dan siswa tetap belajar di rumah melalui pembelajaran online, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi baik oleh guru maupun siswa. Pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pembatasan Penyelenggaraan Pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa tidak dibebani dengan tuntutan untuk menyelesaikan semua pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
2. Pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa dibebani dengan bimbingan menyelesaikan semua pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan.
3. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk mengenai pandemi COVID-19.
4. Tugas dan kegiatan disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, dengan memperhatikan kondisi siswa, dan fasilitas belajar di rumah.
5. Bukti belajar dari rumah diberikan umpan balik yang kualitatif dan bermanfaat dari guru, tanpa harus memberikan nilai kuantitatif.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa saat ini pemerintah tidak ingin memaksakan dan memaksakan siswa dalam proses pembelajaran. Melihat hal

tersebut, diperlukan peran guru untuk membangun proses pembelajaran yang interaktif.

5. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran online guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media online yang akan digunakan. Namun, guru harus mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran online yang telah ditentukan oleh pemerintah. Artinya media yang digunakan oleh guru juga dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa media online yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Aplikasi WhatsApp

Menurut Enterprise (2012: 1) WhatsApp adalah aplikasi chatting di mana Anda dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan bahkan video ke teman Anda menggunakan ponsel apa pun. Penelitian Sucipto (dalam Nurhalimah, dkk, 2019: 149) juga menyebutkan bahwa whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS karena aplikasi ini menggunakan paket data internet menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat mengobrol secara online, berbagi file, bertukar foto dan lain sebagainya.

Menurut Jumiatmoko (dalam Rahartri, 2019: 148) di dalam aplikasi WhatsApp terdapat berbagai fitur yang dapat digunakan oleh pengguna diantaranya adalah galeri yang digunakan untuk menambahkan foto, kontak yang digunakan untuk menyisipkan kontak, audio yang digunakan untuk mengirim pesan suara,

kamera untuk mengambil gambar, peta. digunakan untuk mengirim lokasi dan berbagai koordinat peta, dan dokumen yang digunakan untuk mengirim dan menyisipkan file berupa dokumen. Semua fitur ini tersedia untuk kenyamanan pengguna dan semua file dapat dikirim dalam sekejap.

Dalam penelitian Rahatri (2019: 148) disebutkan bahwa pada Mei 2018 terdapat 1,5 miliar pengguna WhatsApp dan 65 miliar pesan terkirim per hari melalui aplikasi ini. Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan aplikasi WhatsApp akan sangat membantu memudahkan pengguna dalam hal komunikasi dan berbagi informasi. Namun di sisi lain, aplikasi ini sangat membutuhkan ponsel yang memadai dan sangat terikat dengan jaringan internet. Sehingga dapat dipastikan jika seseorang yang berada di area dengan koneksi jaringan yang minim tidak akan bisa menggunakan aplikasi ini.

b. Google Formulir

Menurut Sudaryo, Sofiati, Madidjati dan Hadiana (2019: 1) google form atau biasa disebut google form merupakan salah satu fitur di google yang berguna untuk memudahkan pengguna dalam membuat survey/formulir melalui internet. Sedangkan menurut Nurmahesya dan Nuryuniari (2019: 60) google form merupakan salah satu aplikasi dari google yang bersifat umum, dapat diakses secara gratis jika memiliki akun google. Dengan menggunakan formulir google, pengguna dapat membuat formulir yang dapat ditemukan oleh semua orang melalui tautan yang disediakan oleh pembuat survei.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Joenaidy (2019:165) penggunaan google form dalam pembelajaran khususnya evaluasi dan penilaian

pada jaringan dapat dilakukan oleh guru hanya dengan menginput soal. Namun dalam hal ini, kesabaran sangat dibutuhkan oleh guru dalam menginput soal secara manual satu persatu.

Menurut Lubis (2019: 6) ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi Google Form, diantaranya sebagai berikut:

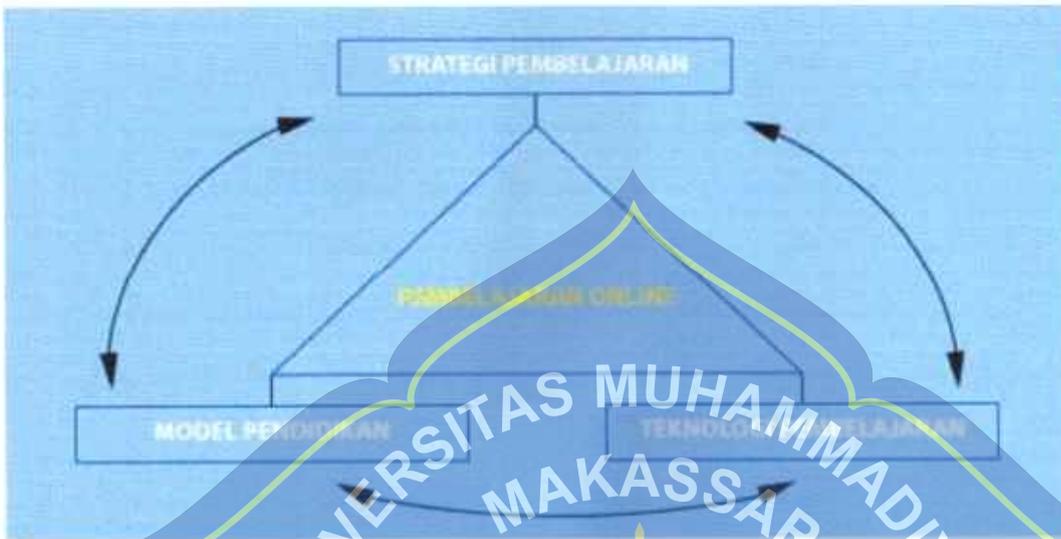
- a. Pendaftaran siswa baru, aplikasi google form dapat digunakan untuk pendataan atau disebut juga dengan formulir pendaftaran yang biasanya diisi oleh orang tua dan akan menjadi arsip sekolah. Dengan menggunakan aplikasi ini pihak sekolah tidak perlu lagi menyediakan kertas, artinya orang tua hanya perlu mengisi formulir-formulir tertentu dan akan langsung terhubung ke excel dan akan disimpan.
- b. Absensi siswa, guru akan membuat daftar nama absensi siswa dan guru akan mengisinya melalui halaman smartphone dan guru juga dapat mengirimkan link absensi kepada siswa.
- c. Ujian atau tugas berbasis online, guru dapat menggunakan aplikasi ini sebagai medianya. Dengan menggunakan aplikasi Google Form, guru dapat mengatur administrasi ujian atau kuis dan juga dapat mengatur kapan kuis akan selesai.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa google form merupakan salah satu fitur bawaan google yang dapat mempermudah pengisian data online form yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam proses validasi data dan informasi. Namun fitur ini sangat bergantung pada jaringan internet sehingga

pendidik dan siswa harus benar-benar memiliki fasilitas untuk mendukung fitur ini.

Adapun konsep atau *gambaran* pembelajaran daring sebagai berikut:

Gambar 1.0 Ilustrasi Interaksi Pembelajar dan Materi daring



Sumber: Santoso, Adrian & Putra (2020: 10)

Gambar diatas menjelaskan bahwa secara lebih detail bagaimana siswa mengakses Learning Management System (LMS) yang didalamnya terdapat berbagai jenis materi yang telah disiapkan oleh guru antara lain slide powerpoint, link ke youtube, link ke website atau file, konten multimedia, klip video, dan file audio. Interaksi ini memungkinkan terbentuknya pengetahuan secara efektif dan efisien jika masing-masing pihak memainkan perannya dengan baik, dan terlibat aktif, baik secara sosial, kognitif, maupun pengajaran.

F. Indikator Kualitas Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yang dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik perubahan pengetahuan hingga perubahan perilaku siswa. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Suprijono, 2010: 6) indikator hasil belajar terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Domain kognitif (domain kognitif)

Menurut Sudaryono (2012:43) ranah kognitif adalah segala upaya yang meliputi aktivitas otak yang meliputi pengetahuan, ingatan (Knowledge), memahami, menjelaskan, meringkas, memberi contoh (Comprehension), menerapkan (Application), menentukan hubungan dan mendeskripsikan (Analysis), perencanaan, pengorganisasian, pembentukan bangunan baru (Sintesis), penilaian (Evaluating).

2. Domain afektif

Menurut Sudaryono (2012:46) ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan nilai dan sikap yang berubah ketika memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Ranah ini meliputi Receiving (menerima sikap), Responding (memberi tanggapan), Valuing (nilai), Organization (pengorganisasian), dan Characterization (pencirian).

3. Ranah Psikomotor (Domain Psikomotor)

Menurut Sudaryono (2012:47) ranah psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, yaitu ranah yang berkaitan

dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang diperoleh dari pengalaman belajar meliputi: Inisiator (tahap mulai melakukan), Pra-rutin (tahap di mana siswa dapat melakukan sesuatu dengan benar), rutin (tahap di mana siswa dapat terampil dan menjadi kebiasaan melakukan sesuatu dengan benar), dan keterampilan produktif, fisik, teknis, manajerial, sosial dan intelektual.

Menurut pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2010:5) hasil belajar dapat berupa:

1. Informasi verbal, adalah kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual, adalah kemampuan siswa untuk mempresentasikan konsep dan simbol yang terdiri dari kemampuan mengkategorikan, analitis-sintetik fakta-konsep, mengembangkan prinsip-prinsip ilmiah dan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang khas.
3. Strategi kognitif, adalah kemampuan menyalurkan, mengarahkan aktivitas kognitif, dan kemampuan menggunakan konsep dan aturan dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, adalah kemampuan untuk melakukan berbagai gerakan fisik dalam usaha dan koordinasi.
5. Sikap, adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Melihat dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari aspek kognitif (segala

sesuatu yang melibatkan aktivitas otak), aspek afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai) dan aspek psikomotor (keterampilan). Penelitian ini akan fokus pada aspek kognitif dimana siswa akan diberikan evaluasi berupa tes tertulis atau pertanyaan lisan dari guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Penelitian ini akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar online siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya indikator hasil belajar diharapkan tercapainya tujuan pendidikan.

G. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terkait efektivitas pembelajaran online yaitu sebagai berikut:

1. Kuntarto Eko (2017). Keefektifan model pembelajaran online pada perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan bahwa model pembelajaran telah mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap pembelajaran online, dengan peningkatan lebih dari 81% dibandingkan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka.
2. Chabibie M. Hasan dan Hakim Wildan (2016). Pengaruh penerimaan teknologi pada kegunaan Web: Studi kasus portal pembelajaran rumah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi internet sebagai sarana pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan dan sikap respon ketika mengakses portal rumah pembelajaran. Tingkat kebermanfaatn portal pembelajaran di rumah yang

dirasakan oleh pengguna berkorelasi erat dengan kepuasan, keterlambatan unduh, dan konten yang disajikan.

3. Rahartri (2019). WhatsApp merupakan media komunikasi yang efektif saat ini (studi kasus pada layanan informasi ilmiah di wilayah Puspiptek). Kesimpulan dari penelitian ini adalah WhatsApp merupakan media komunikasi efektif saat ini yang paling banyak digunakan oleh pengguna di wilayah Puspiptek ketika membutuhkan layanan informasi.

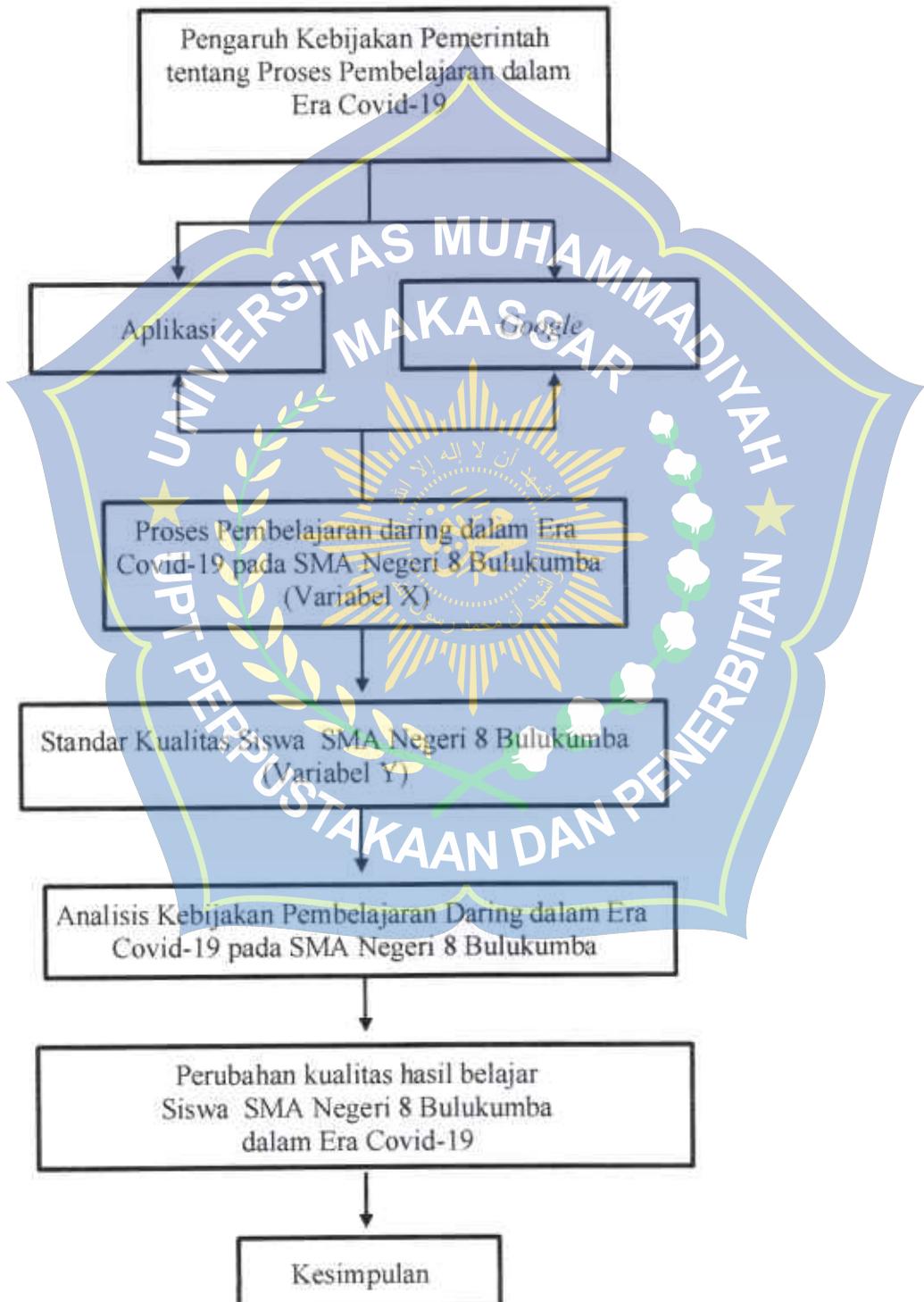
4. Mulatsih Bekti (2020). Aplikasi google classroom, google form, dan aplikasi quizizz dalam pembelajaran kimia di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan data penilaian yang dilakukan dari online pertama hingga ketujuh, nilai rata-rata pengetahuan kimia siswa adalah 79,217, dan persentase siswa yang hasil belajarnya melebihi KKM adalah 77,25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia online di kelas XI MIPA SMA N 1 Banguntapan cukup efektif.

H. Kerangka Pikir

Pembelajaran online menurut Ibrahim (dalam Prawiradilaga, (2013:109) pembelajaran online adalah suatu kegiatan pembelajaran yang tidak terikat oleh waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau guru, serta dapat menggunakan media elektronik dan fasilitas telekomunikasi. Outcome menurut Susanto (2016: 5).) dapat diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh siswa itu sendiri, baik menyangkut aspek kognitif, pricomotic, maupun afektif sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dan berdasarkan latar belakang dari permasalahan maka diharapkan dengan menggunakan pembelajaran daring dapat membantu proses pembelajaran dari rumah yang dilakukan saat ini. Adapun kerangka berpikir yang dapat dilihat pada bagan alur berikut ini.

Gambar 2.4 Skema Kerangka Pikir



1. Definisi Operasional Variabel

Kerangka pikir diatas adalah Pengaruh Kebijakan Pemerintah tentang Proses Pembelajaran dalam Era Covid-19, ada beberapa indikator yaitu :

1. Variabel X

Variable X merupakan independent yang dimana variable tersebut mempengaruhi variabel dependent. Variable independent dalam penelitian ini yaitu kebijakan pembelajaran daring.

Menurut Meidawati, (dalam Pohan, 2020: 7) ada beberapa keuntungan dari pembelajaran daring, yang dimana sebagai berikut:

- a. Terdapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru.
- b. Siswa dapat berhubungan dan berdiskusi antar siswa lainnya tanpa melalui guru
- c. Dapat dengan interaksi antara guru, siswa dan orang tua siswa
- d. Sebagai sarana untuk ujian dan kuis
- e. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa baik berupa gambar dan video
- f. Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut
- g. Guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Dari manfaat diatas peneliti jadikan sebagai indicator untuk menilai proses pembelajaran daring dengan menggunakan skala likert. Skala

likert yang digunakan dengan skor sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), kurang setuju (2) dan sangat tidak setuju (1).

2. Variabel Y

Variabel Y merupakan variable dependent yang dipengaruhi oleh variable independent. Dalam penelitian ini variable dependent yaitu kualitas hasil belajar siswa. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Suprijono, 2010: 6) indikator hasil belajar terdiri dari ranah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian Albert Efendi Pohan (2020:16) terdapat gradasi aspek pendidikan :

Table 1.0
 Gradasi aspek pendidikan

Pengetahuan (kognitif)	Keterampilan (afektif)	Sikap (psikomotorik)
Mengingat	Mengamati	Menerima
Memahami	Menanya	Menjalankan
Menerapkan	Mencoba	Menghargai
Menganalisis	Menalar	Menghayati
Mengevaluasi	Manyaji	Mengamalkan

Dari gradasi aspek pendidikan diatas peneliti jadikan sebagai indicator untuk menilai kualitas hasil belajar siswa dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan dengan skor sangat setuju (6), setuju (5), netral (4), kurang setuju (3) tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1).

3. Hipotesis

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

a) Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Pembelajaran daring terhadap kualitas hasil belajar siswa di SMAN 08 Bulukumba.

b) Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Pembelajaran daring terhadap kualitas hasil belajar siswa di SMAN 08 Bulukumba



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini waktu yang akan digunakan kurang lebih dua bulan untuk tercapainya suatu penelitian yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Kemudian penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bulukumba. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Bulukumba salah satu sekolah yang menjadi sasaran lokasi kebijakan pembelajaran daring di era covid-19. Sehingga penilitis mengambil judul “Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Terhadap Kualitas Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba.” Karena kebijakan pembelajaran daring merupakan wujud nyata dari implementasi kebijakan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan metode kombinasi (*mixed*) kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berupaya untuk memahami Pengaruh Kebijakan Pemerintah tentang Proses Pembelajaran dalam Era Covid-19 di SMA Negeri 8 Bulukumba dengan pengelolaan data yang diperkuat dengan observasi dan wawancara.

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari Siswa SMA Negeri 8 Bulukumba melalui pembagian

kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode *survey* karena menggunakan kuesioner untuk proses pengumpulan data.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer yaitu berupa jawaban pertanyaan dari kuesioner yang disebar dan hasil wawancara responden.
2. Sumber data sekunder yaitu berupa dokumentasi, buku-buku, artikel, jurnal, dan situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada. Data tersebut biasanya diperoleh dari laporan-laporan, dokumen-dokumen peneliti sebelumnya. Data ini juga dikenal sebagai data yang tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh dari beberapa pengumpulan data dari sekolah sebelumnya seperti data perolehan nilai siswa sebelum pembelajaran online.

D. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah manusia yang telah terdaftar sebagai siswa/siswi SMA Negeri 8 Bulukumba yaitu sebanyak 887 orang.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling) dimana suatu sampel dikatakan acak jika setiap elemen atau anggota populasi mempunyai

kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sugiyono (2012:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu populasi, sedangkan Bambang dan Lina (2005:119) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah incidental sampling. Sugiyono (2012:67) mengemukakan bahwa Incidental Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Bambang dan Lina, 2005: 137). Sementara jumlah populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Table 2.9
Jumlah siswa SMA Negeri 8 Bulukumba

NO	KELAS	JURUSAN	JUMLAH	TOTAL
1	XII	MIA 1, 2, 3, 4, 5	167	282
		IIS 1, 2, 3	95	
		IBB	19	
2	XI	MIA 1, 2, 3, 4, 5	171	295
		IIS 1, 2, 3	98	
		IBB	26	
3	X	MIA 1, 2, 3, 4, 5	179	310
		IIS 1, 2, 3	102	
		IBB	29	
4	REKAPITULASI SISWA TAHUN AJARAN 2020/2021			
	XII		282	
	XI		295	
	X		310	
	JUMLAH		887	

Sumber : (DATA GURU PERMATA PELAJARAN DAN STRUKTUR KURIKULUM)

Jadi berdasarkan data diataspopulasi siswa sebanyak 887, sehingga jumlah sampel yang akan digunakan peneliti sebanyak :

$$n = \frac{887}{1 + (887 \times 0,1^2)} = 89,8 = 90$$

Keterangan:

n : Besaran Sampel

N : Besaran Populasi

ϵ : Kesalahan Pengganggu (Error) dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 10% dari batas tolerans

E. Informan data

Informan data digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui jawaban dari responden Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak dua orang, yaitu :

Table 3.0
Informan data

Nomor	Nama	Jabatan	Inisial
1	Jasman S.pd M.Si	Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Bulukumba	J
2	Siti Dahrah S.pd M.Si	Guru SMA Negeri 8 Bulukumba	SD
3	Hj. Hasbriah S.pd M.Si	Guru SMA Negeri 8 bulukumba	HH
4	Fahreni Aulia Surisman	Siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 8 Bulukumba	FAS
5	Andi Alliya Amalia	Siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8	AAA

Sumber : (DATA-GURU-PERMATA-PELAJARAN-DAN-STRUKTUR-KURIKULUM)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan instrumen yaitu alat yang digunakan untuk membantu mengerjakan pengumpulan data untuk menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 4, yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi untuk memperoleh data awal, diantaranya berapa banyak Siswa, Guru, Struktur organisasi, serta hal-hal yang terkait dengan umum lokasi.

2. Daftar Pertanyaan (Kuesioner)

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel X dan Y kemudian akan diberikan kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner yang digunakan peneliti merupakan kuesioner dengan menggunakan aplikasi google fom. Skala yang digunakan ditunjukkan pada tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 3.1
Skor dalam Penelitian

Simbol	Pernyataan	Skor
SS	Sangat Setuju	6
S	Setuju	5
N	Netral	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka untuk memperoleh informasi tambahan untuk mengurai bagaimana kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan di SMA Negeri 8 Bulukumba.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian setelah teknik observasi, kuesioner, dan wawancara. Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data tambahan melalui referensi-referensi, buku-buku, jurnal, foto-foto, dan hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Teknik analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel kebijakan Pembelajaran daring di era covid-19 terhadap kualitas siswa sma negeri 8 bulukumba. Teknik analisis regresi berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel X dan Y. Model persamaan regresi sederhana adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

- Y = Variabel response atau variabel akibat (Dependent)
- X = Variabel predictor atau variabel faktor penyebab (Independent)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi (Kemiringan) besaran response yang ditimbulkan oleh prediktor .
- e = Residual atau error

Analisis regresi dalam penelitian ini akan menggunakan antuan *software* SPSS. Hasil analisis regresi dapat digunakan pula untuk melakukan uji hipotesis.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai *P value* (sig) $\geq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Jika nilai *P value* (sig) $\leq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Kemudian untuk menentukan kriteria kekuatan hubungan antara dua Variabel dengan menggunakan salah satunya teori dari Kusmayadi (2004) sebagai berikut :

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
± 1.00	Sempurna
0.85 - 0.99	Sangat kuat
0.70 - 0.84	Kuat
0.50 - 0.69	Sedang
0.30 - 0.49	Lemah
0.10 - 0.29	Sangat Lemah
0.00	Tidak Ada Hubungan

Tabel 3.2

Kriteria Kekuatan Hubungan

H. Teknik Pengabsahan Data

Untuk mengukur data, ada dua konsep yang digunakan yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang valid dan kurang reliabel.

1. Uji Validitas

Validitas konstruksi dan validitas isi akan dilakukan peneliti untuk menguji apakah konstruksi atau karakteristik dalam penelitian ini yaitu variabel kebijakan Pemerintah mengenai Proses Pembelajaran di era Covid-19 dapat diukur secara

akurat dengan indikator. Penelitian ini akan menguji validitas dengan menggunakan software SPSS versi 21. Berdasarkan kenyataan bahwa responden penelitian ini merupakan sampel dari sebagian populasi (simple random sampling) sebanyak 887 responden, maka uji validitas cukup dengan membandingkan nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikan 5% , maka ditolak dan disimpulkan bahwa skor item berkorelasi positif dengan skor faktor sehingga dikatakan valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konsistensi internal akan dilakukan peneliti untuk menguji setiap item dalam kuesioner penelitian dengan teknik Split Half dari Spearman Brown. Penelitian akan melakukan uji reliabilitas menggunakan software SPSS versi 21. Uji reliabilitas cukup dengan membandingkan jika nilai Cronbach Alpha (α) lebih dari 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, semakin besar nilainya berarti instrumen tersebut semakin reliabel. Sebaliknya jika Cronbach's Alpha (α) kurang dari 0,6 dianggap kurang reliabel, artinya jika variabel-variabel tersebut diuji kembali dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

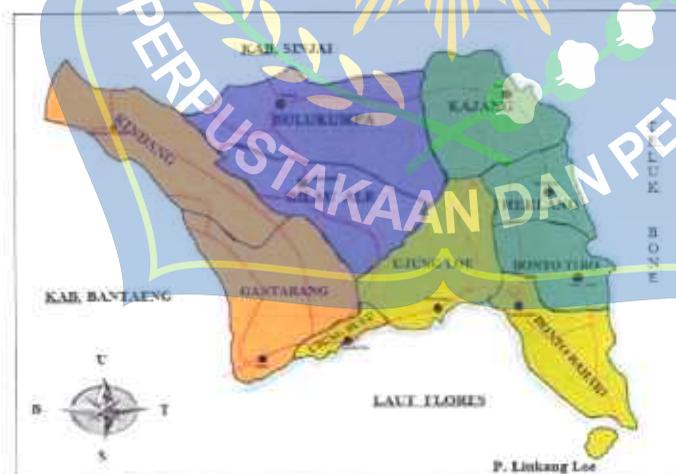
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 km² dan jumlah penduduk 395.560 jiwa dengan jarak 153 km dari Kota Makassar.

Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20" sampai dengan 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai dengan 120°28" Bujur Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sinjai di sebelah utara, di sebelah timur dengan Teluk Bone, di sebelah selatan dengan Laut Flores, dan di sebelah barat dengan Kabupaten Bantaeng.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Bulukumba



2. Profil SMA Negeri 8 Bulukumba

SMA Negeri 8 Bulukumba terletak di Jl. K.H Muhktar Lutfi No. 32 Bulukumba terletak di Kecamatan Caile, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan dengan status Sekolah Negeri. Predikat SMA Negeri 8 Bulukumba sudah terakreditasi (A). SMA Negeri 8 Bulukumba dalam radius 5 km terdapat 15 sekolah terdekat yaitu SMKS Pepabri Bulukumba (0,63km), SMP Negeri 1 Bulukumba (0,67km), Teknologi Informasi Bulukumba (0,87km), SMK 1 Bulukumba (1,04km).

SMA Negeri 8 Bulukumba merupakan salah satu SMA negeri yang ada di Kabupaten Bulukumba. Pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku dengan tambahan pilihan kegiatan ekstrakurikuler sekolah seperti karate, basket, futsal, kelompok belajar IPA dan lain-lain. SMA Negeri 8 Bulukumba memiliki tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Bulukumba. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olah raga, kantin dan lain-lain.

3. Visi dan misi SMA Negeri 8 Bulukumba

VISI DAN MISI SEKOLAH UPT. SMAN 8 BULUKUMBA

a. Visi Sekolah

“Mewujudkan warga sekolah yang beriman, berkarakter, berprestasi, inovatif dan peduli lingkungan”.

b. Misi Sekolah

1. Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari,
2. Membudayakan sikap sopan, santun, dan ahlak mulia melalui penerapan kearifan lokal
3. Mengoptimalkan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui penggunaan multimedia serta pembinaan ekstrakurikuler yang berkelanjutan,
4. Meningkatkan tata kelola sekolah yang sehat dan inovatif,
5. Membudayakan hidup bersih, teratur dan peduli terhadap lingkungan.

UPT SMAN 8 BULUKUMBA dengan predikat akreditasi "A" merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pembentukan karakter siswa yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis IT dengan Kurikulum 2013 (K.13) dimana seluruh ruang belajar dan laboratorium serta fasilitas lainnya dilengkapi dengan fasilitas internet dipantau dengan kamera CCTV dengan sistem Offline dan online yang dapat diakses android untuk mempermudah monitoring pembelajaran di kelas, yang mana dalam penerapan pembelajarannya mengutamakan pembentukan karakter islami siswa dengan melaksanakan Visi Sekolah : MEWUJUDKAN MANUSIA SEKOLAH YANG PERCAYA , KARAKTER, PRESTASI DAN INOVATIF didukung oleh lingkungan sekolah yang asri, asri, dan inovatif yang sejuk dan nyaman dalam belajar yang bercirikan sekolah ADIWIYATA yang sangat peduli yang memanfaatkan fungsi lingkungan

Pelaksanaan penguatan karakter berlangsung setiap hari mulai pukul 06.45, seluruh siswa harus hadir di kelasnya masing-masing untuk

membersihkan dan menata kelasnya masing-masing, sehingga jam pembelajaran dimulai pukul 07.00 WITA, dan siswa yang terlambat akan diproses dengan pembinaan. spiritualitas sekaligus pembiasaan literasi, yaitu membaca ayat suci Al-Qur'an dengan dipandu oleh guru piket 12-13 guru per hari.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di 4 (empat) tempat yaitu di kelas, di lapangan, di halaman sekolah, dan di laboratorium mulai pukul 07.00 WITA, sampai dengan pukul 15.30 dan istirahat setiap waktu sholat yang dipandu oleh suara Adzan. di masjid sekolah. Khusus untuk pembelajaran hari Jum'at sampai pukul 11.00 dan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler pembinaan : KIR, Pramuka, PMR, Pasuk, Seni, Olahraga pukul 13.30 s/d 17.00 dengan dibimbing oleh guru/pelatih masing-masing.

Dengan Penguatan Karakter, pelaksanaan pembelajaran, serta Pengembangan Ekstrakurikuler yang dikenal dengan "TRISULA SUKSES" dapat menghasilkan prestasi di bidang akademik dan non-akademik, di Tingkat Provinsi, Daerah, Nasional dan Internasional. hal ini dibuktikan dengan deretan piagam penghargaan, piagam, piagam dan piagam serta identitas lainnya dan diteruskan agar Alumni dapat diterima di Perguruan Tinggi ternama di Provinsi maupun di Nasional, sekitar 85% terserap di jurusan terpercaya. dan 15% dapat diterima dengan baik di dunia kerja khususnya pada perusahaan dan BUMN yang telah bekerjasama dengan UPT SMAN 8 Bulukumba dibawah kendali.

B. Gambaran Umum Responden.

Penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Bulukumba melalui kuesioner yang dibagikan ke 90 Siswa dan Siswi yang mendapatkan proses pembelajaran daring. Dan juga ada pedoman wawancara yang diberikan oleh peneliti dan dibantu oleh para Guru Di SMA Negeri 8 Bulukumba.

1. Jenis Kelamin

Siswa dan siswi yang mendapatkan proso pembelajaran daring di masa era pandemic covid-19 di SMA Negeri 8 Bulukumba.

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	37	42,3 %
Perempuan	53	57,7%
Total	90	100%

Sumber : Data *primer* yang diolah dengan *spss 25*

Pada table diatas maka bisa dilihat jumlah responden Laki-Laki 42,3% atau 37 siswa sedangkan jumlah responden Perempuan adalah 57,7% atau 53 siswi. Maka hasil penelitian ini responden terbanyak adalah perempuan dengan persentase 57,7% atau 53 siswi dari total keseluruhan reponden 90 siswa/siswi.

2. Kelas

kelas responden yang masih aktif dalam pembelajaran online, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah responden	Persentase (%)
XII	-	-
XI	51	45,9%
X	60	54,1%

Sumber : Data primer yang diolah dengan spss 25

Pada table diatas maka bisa dilihat jumlah responden pada kelas XI sebanyak 45,9% atau 51 orang sedangkan responden kelas X sebanyak 54,1% atau 60 orang sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah kelas X sebanyak 54,1% atau 60 orang.

3. Jurusan

Jurusan yang memakai proses pembelajaran daring dimasa pandemic covi-19 ada tiga yaitu, jurusan MIA, IIS, IBB, berikut adalah jurusan dari responden 90 siswa/siswi dapat kita lihat dalam table berikut :

Table 4.3
Jurusan yang memakai proses pembelajaran daring

Jurusan	Jumlah Responden	Persentase (%)
MIA	65	67,6%
IIS	20	27,9%
IBB	5	4,5%

Sumber : Data primer yang diolah dengan spss 25

Pada table diatas dapat dilihat bahwa ada 67,6% atau sebanyak 65 siswa/siswi responden yang berjurusan MIA, 27,9% atau sebanyak 20 siswa/siswi responden yang berjurusan IIS, 4,5% atau sebanyak 5 siswa/siswi

responden berjuruan IBB. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden berasal dari jurusan MIA.

C. Hasil Pembahasan

Penelitian ini tentang pengaruh kebijakan pembelajaran daring di era covid-19 terhadap kualitas siswa SMA Negeri 8 bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan selama 2bulan yaitu dari 29 Mei 2021 s/d 29 Juli 2021. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi MSA Negeri 8 bulukumba sebanyak 90 responden. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengaruh pembelajaran daring dan bagaimana kebijakan pembelajaran daring pembelajaran daring.

1. Kebijakan Pembelajaran Daring

Kebijakan pembelajaran online merupakan seperangkat aturan yang keberpihakannya dimiliki oleh pemerintah demi terciptanya pendidikan yang sesuai dengan cita-cita untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 109 Tahun 201 pasal 2 menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Jarak Jauh (PPJ) adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka, serta untuk memperluas akses dan mempermudah pelayanan pendidikan dalam pembelajaran.

SMA Negeri 8 Bulukumba melaksanakan semua pembelajaran online selama pandemi COVID-19. Dengan diterapkannya pembelajaran online, waktu pembelajaran menjadi lebih fleksibel, tergantung kesepakatan antara guru dan siswa jika tidak dapat melaksanakan pembelajaran pada jam yang dijadwalkan dari

sekolah. Siswa masih mengalami kesulitan berupa berbagai kendala dan juga masih beradaptasi, dari pembelajaran konvensional tatap muka hingga pembelajaran online. Berbagai kendala tersebut adalah masalah kuota internet, sinyal jaringan yang tidak stabil dan fasilitas pendukung lainnya seperti laptop dan gadget. Menurut siswa, lebih mudah memahami pelajaran tatap muka daripada online. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa secara online.

Pembelajaran daring merupakan salah satu indikator dari kebijakan pembelajaran daring. Maka untuk mengetahui dapat kita lihat hasil pengelolaan data dari 90 siswa responden dan hasil wawancaranya.

Table 4.4 :
Dengan pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi antar siswa/siswi dan guru

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat setuju	8	7,2%	48
Setuju	18	25,2%	90
Netral	30	33,3%	120
Kurang setuju	28	27%	84
Tidak setuju	4	5,4%	8
Sangat tidak setuju	2	1,8%	2
Total	90	100%	352

Sumber : Data primer yang diolah dengan *spss 25*

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap peningkatan diskusi antar siswa dan guru biasa saja karena ada 37 siswa atau 33,3% memilih kategori netral dan 30 siswa atau 27% memilih kurang setuju. Untuk kategori sangat setuju ada 8 siswa atau 7,2%, setuju ada 28 siswa atau 25,2%, tidak setuju ada 6 siswa atau 5,4%, sedangkan sangat tidak setuju ada 2 siswa atau 1,8%. Hal ini disampaikan oleh informan J selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 bulukumba.

“...dengan situasi seperti ini kami memahami situasi siswa kami, itu dikarenakan kendala mereka yang berbeda-beda...” (hasil wawancara tanggal 14 juni 2021).

Kemudian hasil wawancara dengan informan lain yaitu HH sebagai guru dan wali kelas XI MIA 2

“...banyak siswa mengeluh karena jaringan mereka, apalagi ada siswa yang tempat tinggalnya susah terjangkau jaringan, ada juga yang tidak memiliki data internet, dan kami pun guru susah untuk membangun ikatan dengan siswa kami karena kendala jaringan...” (hasil wawancara tanggal 14 juni 2021).

Hal ini diperkuat juga yang disampaikan oleh MJ selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 8 Bulukumba

“... siswa dan guru hanya berinteraksi pada saat pembelajaran online tiba, selesai guru memberikan materi kepada siswa dan memberikan tugas siswapun langsung banyak yang keluar dari zoom, apalagi aplikasi zoom terbatas waktunya...” (hasil wawancara 14 juni 2021).

Kondisi era pandemic banyak perubahan yang telah terjadi tak terkecuali di dunia Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai proses belajar daring. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa memang adanya Kebijakan Pembelajaran Daring ini para guru dan siswa terbatas untuk melakukan diskusi guna memperdalam materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Karena sebelum pandemic ketika kelas telah berakhir para siswa bisa langsung mendatangi guru untuk menanyakan Kembali materi yang mereka belum pahami pada saat jam pelajaran. Dan berdasarkan hasil observasi saya, bahwa memang dengan adanya kebijakan pembelajaran daring banyak siswa dan guru kehilangan hubungan emosional antar merka.

Kebijakan pembelajaran daring selain melemahkan ikatan antar

siswa dan guru, juga dapat menghilangkan ikatan antar siswa.

Table 4.5 :
Dengan pembelajaran daring dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa/siswi lainnya tanpa melalui guru.

Kategori	Jumlah responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	7	9%	42
Setuju	30	33,3%	150
Netral	26	29,7%	104
Kurang Setuju	22	20,7%	66
Tidak Setuju	3	5,4%	6
Sangat Tidak Setuju	2	1,8%	2
Total	90	100%	370

Sumber : Data primer yang diolah dengan spss 25

Berdasarkan hasil table diatas dapat dilihat tanggapan responden mengenai interaksi antar siswa, tanggapan tertinggi adalah kategori setuju yaitu sebanyak 37 siswa responden atau 33,3%, kemudian sangat setuju 10 siswa responden atau 9%, kategori netral 33 siswa responden atau sebanyak 29,7%, sedangkan tidak setuju 6 siswa responden atau sebanyak 5,4% dan sangat tidak setuju 2 siswa responden atau sebanyak 1,8%. Ini berarti interaksi antar siswa tidak jauh berbeda dengan interaksi guru dan siswa dengan di situasi pandemic covid-19. Informan FAS selaku siswa X MIA mengatakan bahwa:

“...susah kak kalua untuk bicara lama kalua pake zoom, apalgi kalua di classroom mi belajar, jangankan sesame siswa, kadang sesame gurupun susah kak, tapi kalua ada tugas lewat wa kak...” (hasil wawancara pada tanggal 15 juni 2021).

Kemudian menurut AAA siswa XI MIA mengatakan bahwa:

“...kalua saya kak, lebih sering berinteraksi sesame siswa karena terkadang penjelasan yang diberikan guru tidak dipahami, apalagi mata pelajaran yang pake rumus, seperti matematika, kimia, fisika, jadi saya lebih memilih bertanya kepada siswa yang sudah paham...” (hasil wawancara tanggal 15 juni 2021).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan mengenai interaksi antar siswa di era Pembelajaran Daring ada kelebihan dan kekurangannya. Jika tidak adanya proses Pembelajaran Daring ini maka para guru maupun siswa tidak memahami bagaimana pemanfaatan teknologi yang berkembang, akan tetapi Proses pembelajaran Daring ini memerlukan data dan jaringan yang kuat untuk menerima materi pada saat proses pembelajaran daring.

Sehingga Pembelajaran Daring bisa menjadi wadah yang baru untuk saling berinteraksi bukan hanya siswa dan guru, akan tetapi juga guru dan orang tua siswa.

Table 4.6 :
Pembelajaran daring dapat memudahkan interaksi antar guru, siswa/siswi, dan orang tua siswa/siswi

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	skor
Sangat Setuju	6	5,4%	36
Setuju	16	25,3%	80
Netral	24	30,6%	96
Kurang Setuju	30	34,2%	90
Tidak Setuju	11	10,8%	22
Sangat Tidak Setuju	3	3,6%	3
Total	90	100%	267

Sumber : Data primer yang diolah dengan spss 25

Berdasarkan table diatas dapat kita lihat bahwa tanggapan responden mengenai interaksi guru ke orang tua siswa paling banyak memilih kurang setuju yaitu sebanyak 38 orang atau 34,2% kemudian ada 34 orang memilih netral atau 30,6%, kategori setuju ada 17 orang atau 25,3%, dan memilih tidak setuju ada 12 orang atau 10,8%, yang memilih sangat setuju ada 6 orang atau 5,4%, sedangkan memilih sangat tidak setuju ada 4 orang atau 3,4%. Hal ini berarti interaksi guru terhadap orang tua murid masih belum

efektif dalam kebijakan pembelajaran daring yang telah ditetapkan pemerintah.

Dalam hal ini informan SD selaku guru dan wali kelas siswa kelas X

MIA 1 bahwa:

“...kerena kebanyakan orang tua murid tidak terlalu memahami teknologi dalam artian proses dari pembelajaran daring ini, efeknya kami selaku gurupun terbatas oleh keadaan, bahkan oertemuan antar orang tua murid dan guru dilakukan memalui via *zoom*, pertemuan antar orang tua murid dan para guru secara tatap muka dalm jangka waktu 6 bulan sekali...” (hasil wawancara tanggal 15 juni 2021)

Kemudian menurut J selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“...peningkatan dalam interaksI orang tua dan guru terus usahakan, hanya saja kendala-kendala dalam era pandemic ini masih menjadi hambatan besar kami untuk memperkuat interaksI guru dan orang yua murid...” (hasil wawancara tanggal 16 jni 2021)

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari informan di atas menunjukkan bahwa interaksI guru dan orng tua murid berpengaruh di masa covid-19 yang dimana kebijakan pemerintah tentang proses belajar mengajar masih memakai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Kemudian dengan pembelajaran daring memiliki 2 aspek yang menunjang penilaian yang digunakan sebagai sarana untuk menjadi penilaian yaitu tugas harian dan ujian yang telah diberikan pada saat belajar online.

Table 4.7 :
Dengan Pembelajaran Daring Bisa Digunakan Sebagai Sarana Tugas Dan Ujian

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	10	9%	60
Setuju	22	27%	110

Netral	28	30%	112
Kurang Setuju	18	22,5%	84
Tidak Setuju	8	7,2%	16
Sangat Tidak Setuju	4	3,6%	4
Total	90	100%	386

Sumber : Data *primer* yang diolah dengan *spss 25*

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden terbanyak berada pada kategori netral sebanyak 34 orang atau 30%, setuju ada 30 orang responden atau 27%, kurang setuju ada 25 responden atau 22,5%, sangat setuju ada 9 responden atau 9% dan tidak setuju ada 8 responden atau 7,2% sedangkan sangat tidak setuju ada 4 responden atau 3,6%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana untuk pemberian tugas dan ujian masih berada pada kata normal. Sehingga dengan pembelajaran daring guru dapat dengan mudah memberikan materi baik berupa gambar dan video. Lebih jelasnya yang diungkapkan oleh informan SD bahwa :

“...tugas dan ujian para siswa dilakukan secara daring melalui aplikasi via whatshaap, claasroom. Sehingga ada kegiatan belajar mengajar terealisasi dengan baik...” (hasil wawancara tanggal 16 juni 2021).

Kemudian menurut AAA selaku siswa XI MIA mengatakn bahwa :

“...tugas dan ujian dikumpul melalui online kak, saya setuju sekali kak dengan belajar onlie menjadi tempat mendapat tugas dan ujian, hanya saja terkadang tugas yang diberikan sangat banyak...” (hasil wawancara tanggal 16 2021).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa inforan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring menjadi sarana untuk pemberian dan pengumpulan tugas dan juga menjadi sarana untuk melakukan uji konpotensi atau ujian. Karena itu proses

pembelajaran daring dapat dengan mudah dilakakukan baik dalam situasi dan kondisi apapun. Dengan begitu guru dapat memberikan materi pembelajaran daring baik melalui gambar dan video dengan menggunakan sarana aplikasi pembelajaran daring berupa zoom, claasroom, whaatshaap.

Table 4.8 :

Dengan Pembelajaran Daring Guru Dapat Dengan Mudah Memberikan Materi Baik Berupa Gambar Dan Video

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	11	9,9%	66
Setuju	32	40,5%	160
Netral	22	20,5%	88
Kurang Setuju	13	13,5%	39
Tidak Setuju	8	8,1%	16
Sangat Tidak Setuju	4	2,7%	4
Total	90	100%	373

Sumber : Data primer yang diolah dengan spss 25

Berdasarkan table diatas dapat dilihat kategori setuju sebanyak 45 orang responden atau 40,5% kemudian netral ada 28 orang responden atau 20,5%, kurang setuju ada 15 orang responden atau 13,5% dan sangat setuju ada 11 orang responden atau 9,9% kemudian tidak setuju ada 9 orang responden 8,1%, kemudian 3 orang responden atau 2,7%. Ini berarti untuk pemberian materi baik berupa gambar dan video sudah setuju dalam pembelajaran daring dimaa pandemic.

Seperti dikatakan oleh informan FAS selaku siswa kelas X MIA bahwa :

“...tugas yang diberikan guru kepada kami itu semua melalui aplikasi, tetapi pengumpulan tugas bukan hanya melalui aplikasi online ada juga langsung diberikan guru di rumahnya...” (hasil wawancara tanggal 16 juni 2021).

Hal ini serupa diungkapkan oleh informan AAA selaku siswa XI

MIA bahwa :

“...pemberian tugas ada diberikan secara online, tetapi ada juga tugas diberikan secara langsung yaitu tugas lembar kerja siswa (LKS) dan pengumpulannya secara ada secara online dan juga secara langsung...” (hasil wawancara tanggal 16 juni 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan diatas menunjukkan bahwa dengan pembelajaran daring guru dapat dengan mudah memberikan tugas baik berupa gambar dan video. Sehingga para siswa mendapat pemahaman dari tugas yang telah diberikan oleh guru.

Dengan pembelajaran daring siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajaran yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran daring.

Table 4.9 :

Dengan Pembelajaran Daring Siswa Dapat Dengan Mudah Mencari Dan Mengunduh Bahan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	12	12,6%	72
Setuju	42	47,7%	210
Netral	25	29,7%	100
Kurang Setuju	7	6,3%	21
Tidak Setuju	2	1,8%	4
Sangat Tidak Setuju	2	1,8%	2
Total	90	100%	409

Sumber : Data *primer* yang diolah dengan *spss 25*

Berdasarkan table diatas dilihat kategori setuju sebanyak 53 responden atau 47,7%, netral ada 33 orang responden atau 29,7%, kategori sangat setuju 14 orang responden atau 12,6%, kurang setuju ada 7 orang responden atau 6,3%, sedangkan tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki 2 orang responden atau 1,8%. Ini berarti dengan pembelajaran siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring, karena responden lebih banyak memilih setuju.

Seperti yang dikatakan oleh informan FAS selaku siswa kelas X MIA bahwa :

“...dengan adanya pembelajaran daring ini untuk mencari tugas itu sudah sangat mudah, karena semuanya ada di google...” (hasil wawancara tanggal 17 juni 2021).

Kemudian informan AAA selaku siswa kelas XI MIA mengatakan bahwa :

“...untuk mencari materi-materi yang diberikan guru sangat mudah, hanya saja terkadang ada factor lain yang mempengaruhi, seperti kapasitas memori hp dan juga masalah jaringan...” (hasil wawancara tanggal 18 juni 2021).

Hal ini berkaitan dengan pemberian materi ataupun tugas kepada siswa tanpa batas waktu dan tempat. Dengan pembelajaran daring guru dapat memberikan tugas dimana saja dan kapan saja.

Table 5.10 :

Dengan Pembelajaran Daring Guru Dapat Memberikan Soal Ataupun Tugas Dimana Saja Tanpa Batas Waktu

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)	Skor
Sangat Setuju	15	15,3%	90
Setuju	31	37,8%	155
Netral	20	23,4%	80
Kurang Setuju	15	15,3%	45
Tidak Setuju	5	4,5%	10
4Sangat Tidak Setuju	4	3,6%	4
Total	90	100%	384

Sumber : Data primer yang diolah dengan spss 25

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa tanggapan terhadap pemberian tugas dimana saja tanpa batas waktu bagus karena ada 42 orang responden atau 37,8% dan 236 orang responden atau 23,4% yang memilih netral, sedangkan sangat setuju dan kurang setuju memiliki responden yang sama yaitu sebanyak 17 orang responden atau 15,3%, tidak setuju ada 5 orang responden atau 4,5%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 4 orang responden atau 3,6%. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran daring tanpa mengenal tempat dan batas waktu sehingga para siswa dapat dengan tenang mengerjakan materi ataupun tugas yang telah diberikan kepada guru.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh informan HH selaku guru dan wali kelas XI MIA 3 bahwa :

“...memberikan tugas kepada anak-anak lebih gampang dan efisien, karena dirumahpun saya bisa memberikan materi ataupun tugas walau sedang mengerjakan pekerjaan lain...”(hasil wawancara tanggal 19 juni 2021).

Dan juga diperkuat oleh informan SD selaku guru dan wali kelas

X MIA 1 yang menyatakan bahwa :

“...untuk proses belajar hanya dengan melalui hp saya bisa membagikan materi kepada anak-anak walau sedang dalam perjalanan

keluar kota, sehingga bukan menjadi hambatan untuk tetap melakukan proses belajar mengajar...” (hasil wawancara tanggal 20 juni 2021).

Hal ini diperkuat oleh informan J selaku kepala sekolah

SMA Negeri 8 Bulukumba yang mengatakan bahwa :

“...kebijakan proses pembelajaran daring harus lebih efektif dan efisien sehingga para murid juga bisa mendapatkan kualitas pembelajaran daring dengan nyaman, hal ini akan memberikan dampak terhadap kualitas belajar murid dan guru juga memberikan yang terbaik kepada murid agar murid bisa meningkatkan potensi yang mereka miliki...”(hasil wawancara tanggal 20 juni 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa memang kebijakan pembelajaran daring ini masih perlu ditingkatkan, sehingga kualitas siswa meningkat. Dengan adanya proses pembelajaran daring ini juga membantu siswa dalam mengasah wawasan serta kreatifitasnya yang sempat terhenti diawal masa pandemic.

Dari beberapa uraian diatas berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat dilihat pada gambar berikut :



Tabel 4.11
Pembelajaran Daring

PERNYATAAN	SS			S			N			KS			TS			STS			
	Σ	%	SKOR	Σ	%	SKOR	Σ	%	SKOR	Σ	%	SKOR	Σ	%	SKOR	Σ	%	SKOR	
Dengan pembelajaran daring saya dapat membangun komunikasi dan diskusi antar siswa/siswi dan guru?	8	7,20%	48	18	25,20%	90	30	33,30%	120	28	27%	84	4	5,40%	8	2	1,80%	2	
Dengan pembelajaran daring saya dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa/siswi lainnya tanpa melalui guru?	7	9%	42	30	33,30%	150	26	29,70%	104	22	20,70%	86	3	5,40%	6	2	1,8	2	
Dengan pembelajaran daring saya dapat memulihkan interaksi antar guru, siswa/siswi, dan orang tua siswa/siswi?	6	5,40%	36	16	25,30%	80	24	30,60%	96	30	34,20%	90	11	10,80%	22	3	5,60%	3	
Dengan pembelajaran daring bisa digunakan sebagai sarana untuk ujian dan tugas?	10	9%	60	22	27%	110	28	30%	112	18	22,50%	84	8	7,20%	16	4	3,60%	4	
Dengan pembelajaran daring guru dapat dengan mudah memberikan saya materi baik berupa gambar dan video?	11	9,90%	66	32	35,90%	160	22	20,50%	88	15	13,50%	70	8	2,7	16	4	2,70%	4	
Dengan pembelajaran daring saya dapat dengan mudah mencari dan mengesdub bahan ajaran tersebut?	12	12,60%	72	33	37,0%	210	25	29,70%	100	7	6,30%	42	2	1,80%	4	2	1,80%	2	
Dengan pembelajaran daring guru dapat memberikan saya soal ataupun tugas dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu?	15	15,30%	90	31	37,8%	155	20	23,40%	80	15	15,30%	45	5	5,40%	10	4	3,60%	4	
RATA-RATA		9,857	9,77%	59,143	27,43	33,83%	136,429	25	28,17%	100	19	20%	61,2857	5,8571	43,59%	11,71	3	28,16%	3

Sumber : Data primer yang diolah dengan spss 25

Berdasarkan tabel di atas indicator meningkatkan kondisi sosial ekonomi dengan 7 item pertanyaan yang rata-rata penilaian dari 90 orang 9,77% yang memberikan sangat setuju, 33,83% memilih setuju, netral 28,17%, kurang setuju 20%, tidak setuju 43,59%, sedangkan memilih sangat tidak setuju 28,16%

Kebijakan pembelajaran daring berpengaruh pada kualitas siswa sma negeri 8 bulukumba, dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran daring, sehingga tidak semua siswa mendapatkan hal yang maksimal karena proses pembelajaran daring membutuhkan jaringanyang kuat serta data internet yang memadai.

Tabel 4.12 Tanggapan Responden Pembelajaran Daring

PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN												SKOR
	SS		S		N		KS		TS		STS		
	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	
Dengan pembelajaran daring saya dapat meningkatkan literasi digital di antara siswa dan guru	8	7,20%	18	25,20%	30	33,30%	28	27%	4	5,40%	2	1,80%	352
Dengan pembelajaran daring saya dapat berinteraksi antara siswa dan guru	6	5,40%	16	25,20%	24	30,60%	30	34,20%	11	10,80%	3	3,6%	327
Dengan pembelajaran daring cepat dipraktikan sarana untuk tugas dan ujian	10	9%	22	27%	28	30%	18	22,50%	8	2,20%	4	2,60%	386
Dengan pembelajaran daring guru dapat memberikan tugas baik berupa gambar dan video	11	9,90%	32	40,50%	22	21,50%	13	13,50%	6	2,70%	6	2,70%	373
Dengan pembelajaran daring saya dapat mencari bahan ajar dari materi tersebut	12	12,60%	43	47,70%	25	29,70%	7	8,30%	2	1,80%	2	1,80%	409
Dengan pembelajaran daring guru dapat memberikan tugas tanpa batas waktu yang ditentukan	13	15,30%	31	37,30%	20	23,40%	11	15,40%	5	6,50%	4	5,60%	384
TOTAL SKOR KATA-KATA												2231 371,8	

Pada table diatas, tanggapan responden tentang kebijakan pembelajaran daring dengan skor total 2.2231 atau dengan rata-rata 371,8 dari 6 items pernyataan yang di dapatkan pada indicator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pertanyaan diberikan 6 dan skor terendah setiap item pernyataan diberikan skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variable kebijakan Pembelajaran Daring (X) adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor maximum} = \text{Skor Tertinggi Item Pernyataan} \times N \times \text{Item}$$

Pernyataan

$$= 6 \times 90 \times 6$$

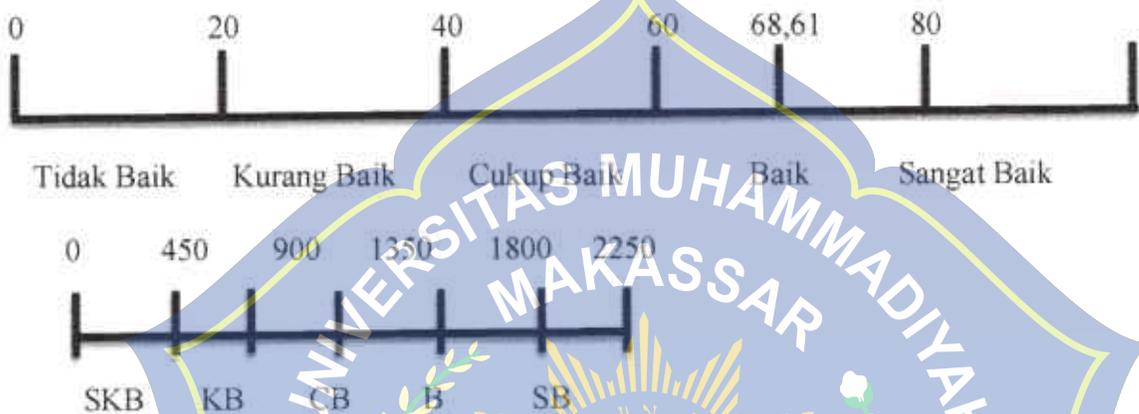
$$= 3.240$$

Berdasarkan dari hasil penelitian kebijakan pembelajaran daring di sma negeri 8 bulukumba diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kosioner dengan sebanyak 2.2231. maka

tanggapan dari 90 orang responden terhadap kebijakan pembelajaran daring di sma negeri 8 bulukumba yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Maximum}} = \frac{2.223}{3.240} \times 100 \% = 68,61\%$$

Dari hasil penelitian kebijakan pembelajaran daring 68,61% yang ditetapkan hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Keterangan :

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1 = 1 X 90 X 6 = 540
Tidak Setuju (ST)	= 2 = 2 X 90 X 6 = 1.080
Kurang Setuju (KS)	= 3 = 3 X 90 X 6 = 1.620
Netral (N)	= 4 = 4 X 90 X 6 = 2.160
Setuju (S)	= 5 = 5 X 90 X 6 = 2.700
Sangat Setuju (SS)	= 6 = 6 X 90 X 6 = 3.240

Berdasarkan hasil penelitian di siswa SMA Negeri 8 Bulukumba di Kabupaten Bulukumba sebesar 68,61% yang menunjukkan bahwa Kebijakan pembelajaran daring berada pada penilaian Baik (B), hal menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran daring sudah terselenggarakan dan berjalan dengan baik.

Hasil analisis tentang indicator kualitas siswa sma negeri 8 bulukumba dapat dilihat rata-rata dari responden paling tinggi adalah

43,59% responden yang memberikan tanggapan tidak setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 9,77% responden yang memberikan tanggapan sangat setuju. Indikator kualitas siswa sma negeri 8 bulukumba menunjukkan bahwa penilaian netral 77,42% responden, penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 43,59% tidak setuju dan ada 33,38% yang setuju.

Diperjelas juga dengan hasil wawancara dengan beberapa informan yang dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan pembelajaran daring sangat membantu sebagai sarana metode pembelajaran jarak jauh (daring) baik dari segi Kesehatan, Pendidikan, pemberdayaan. Dengan adanya kebijakan pembelajaran daring sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi dalam waktu belajar, lebih mudah mengakses materi pembelajaran maupun sumber belajar itu sendiri.

Sedangkan yang memilih sangat setuju yaitu sebesar 9,77% yang diperoleh dari kategori sangat setuju dan kurang setuju sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas siswa dalam proses pembelajaran daring masih memiliki kendala dalam segi peningkatan kualitas belajar karena masih banyak siswa yang mengambil kesempatan dengan adanya kebijakan pembelajaran daring ini salah satunya menjadikan suatu bentuk kemalasan untuk berusaha sehingga siswa selalu mengharapkan untuk diberi. Walaupun sudah ada peningkatan ada beberapa siswa yang sudah tidak mau lebih giat dalam meningkatkan kualitas belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada indikator peningkatan kualitas siswa bahwa kebijakan pembelajaran daring ini merupakan bagian dari proses belajar di masa pandemic covid-19.

2. Kualitas Siwa

Dampak pembelajaran daring merupakan hasil dari pengaruh pembelajaran daring yang diharapkan bisa memperbaiki Pendidikan untuk kedepannya. Sehingga siswa dapat berkembang untuk bisa melanjutkan proses belajar mereka.

Hal ini sejalan dengan kebijakan pembelajaran daring yang indikatornya sejalan dengan Pendidikan. Dimana dengan adanya kebijakan pembelajaran daring di era COVID-19 diharapkan mampu untuk memperbaiki Pendidikan kedepannya.

Meningkatkan taraf Pendidikan merupakan salah satu indikator dari variable pengaruh kebijakan pembelajaran daring. Maka untuk mengetahuinya dapat kita lihat hasil pengelolaan data dari 90 responden dan hasil wawancaranya.

Table 4.13 :
Dengan pembelajaran daring siswa dapat mengingat materi yang telah diberikan guru

Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
Sangat Setuju	5	4,5%	30
Setuju	13	14,4%	65
Netral	29	32,4%	116
Kurang Setuju	27	31,5%	81
Tidak Setuju	11	12,6	22
Sangat Tidak Setuju	5	4,5%	5
Total	90	100%	319

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan 90 orang responden ternyata ada 29 orang atau 32,4% yang memilih kategori netral, 27 orang atau 31,5% yang memilih kategori kurang setuju, tidak setuju ada 11 atau 12,6% orang responden, sedangkan sangat setuju dan sangat tidak setuju sama-sama ada 5 orang responden atau 4,5%. Dengan melihat tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 8 bulukumba masih biasa saja dengan adanya kebijakan pembelajaran daring.

Dalam hal ini informan A selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 bulukumba menyatakan bahwa :

“,,,dengan kebijakan ini siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran daring...” (hasil wawancara tanggal 20 juni 2021).

Kemudian informan AAA selaku siswa kelas XI MIA 1 menyatakan bahwa:

“,,,bosan kak dengan belajar online terus, jenuh ki juga belajar online baru ujung-ujungnya begitu-begitu tonji hasilnya...” (hasil wawancara tanggal 20 juni 2021).

Dan menurut FAS selaku siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 8 Bulukumba menyatakan bahwa:

“...kalau belajar online terus orang ini kak mungkin nilai ji yang ada perubahan, tapi kalau pemahaman materi mungkin tidak...” (hasil wawancara tanggal 2021).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembelajaran daring ini masih biasa saja, karena minat siswa dalam menghadapi pembelajaran online ini kurang bersemangat. akan tetapi absensi siswa di sekolah sangat diawasi tidak boleh kurang dari 80% nahkan izin sakit harus dipastikan lagi, karena memang ada sanksi yang diberikan Ketika anak malas mengikuti pembelajaran daring.

Kemudian kebijakan pembelajaran daring ini menyalurkan bantuan kepada siswa berupa kouta gratis sebanyak 15 GB dalam setiap semester. Ini disampaikan langsung J selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Bulukumba bahwa :

“...bantuan kouta gratis ini diharapkan bisa membantu siswa dalam proses belajar mereka, bantuan ini juga didukung oleh Dinas Pendidikan provinsi Sulawesi selatan...” (hasil wawancara tanggal 20 juni 2021).

Kemudian tanggapan AAA selaku siswa XIMIA 1 SMA Negeri 8 bulukumba menyatakan bahwa :

“...dapatka bantuan kouta gratis dari sekolah kak, Cuma tidak cukup untuk dipakai 1 semester, kadang satu mingguji habismi itu kouta gratis, mau tidak mau haruska lagi beli kouta...” (hasil wawancara tanggal 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa bantuan kouta gratis terdistribusi dengan baik, hanya saja bantuan koutanya tidak mencukupi untuk kebutuhan proses pembelajaran daring. Bantuan ini setidaknya bisa meringankan sedikit beban siswa dalam hal pengeluaran biaya dalam segi beli kouta.

Kemudian proses pembelajaran daring ini bukan hanya mengingat materi pada saat pembelajaran daring berlangsung akan tetapi juga bisa dipahami dengan baik oleh para siswa yang mengikuti pembelajaran daring ini.

Table 4.14 :
Dengan pembelajaran daring siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru

Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
Sangat Setuju	6	5,4%	36
Setuju	11	11,7%	50
Netral	17	18%	68
Kurang Setuju	35	40,5%	105
Tidak Setuju	13	13,5%	26
Sangat Tidak Setuju	10	10,8%	10
Total	90	100%	292

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 90 orang responden menjawab paling banyak kurang setuju yaitu 35 orang atau 40,5% kemudian netral 17 orang atau 18%, kategori tidak setuju ada 13 orang atau 13,5%, dan setuju ada 11 orang atau 11,7%, sangat setuju ada 6 orang atau 5,4%, sedangkan sangat tidak setuju ada 10 orang atau 10,8%. Jika dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang diberikan siswa belum cukup efektif dalam memahami materi yang diberikan.

Hal ini diperjelas dengan penjelasan informan AAA selaku

XI MIA 1 SMA Negeri 8 bulukumba menyatakan bahwa :

“...koneksi buruk sangat mempengaruhi kualitas belajar kak, bukan Cuma kita yang terkadang mendapat koneksi yang buruk, bahkan guru pun juga sering mengalami koneksi yang sama...” (hasil wawancara tanggal 14 juni 2021).

Informan SD selaku guru dan wali kelas X MIA 1

menyatakan bahwa :

“...proses mengajar dalam pembelajaran daring punya kesulitan tersendiri, dikarenakan biasanya saya mengajar dengan menggunakan rumus, sedangkan Ketika mengajar di aplikasi via zoom bisa dimasukkan Microsoft word tidak cukup jelas...”(hasil wawancara tanggal 14 juni 2021).

Kemudian tidak dipungkiri siswa kurang memahami materi yang diberikan saat pembelajaran daring juga berpengaruh kepada penerapan materi yang telah diberikan.

Table 4.15 :

Dengan pembelajaran daring siswa dapat menerapkan materi yang telah diberikan guru.

Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
Sangat Setuju	4	4,5%	24
Setuju	14	15,2%	70
Netral	27	27,7%	108
Kurang Setuju	33	37,5%	99
Tidak Setuju	7	9,8%	14
Sangat Tidak Setuju	5	5,4%	5
Total	90	100%	325

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden yang paling banyak ada pada kategori kurang setuju ada 33 orang responden atau 37,5%, netral ada 27 orang responden atau 27,7%, dan setuju ada 14 orang responden atau 15,2%, tidak setuju ada 7 orang responden atau 9,8%, sangat setuju ada 4 orang responden atau 4,5% dan sangat tidak setuju ada 5 orang responden atau 5,4%. Hal ini dalam penerapan materi masih tergolong biasa saja.

Seperti yang dikatakan informan AAA kelas XI MIA 1 SMA

Negeri 8 Bulukumba menyatakan bahwa :

“...karna biasanya kalau persentase kelompok asal dibacaji saja materita, belum lagi yang kerja hanya beberapa orang, terkadang satu orangji saja yang kerja...”(hasil wawancara tanggal 17 juni 2021).

Kemudian diperjelas oleh informan FAS selaku siswa kelas

X MIA 3 SMA Negeri 8 bulukumba menyatakan bahwa :

“...pemaparan kelompok biasanya kak melalui kirim video yang bisa diulang-ulang kalua salah carata mempaparkan sebelumnya dikirim, jadi ps nya dikirim terlihat dipahami betulmi materita, padahal tidak...” (hasil wawancara tanggal 20 juni 2021).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa responden di atas menggambarkan bahwa pemaparan materi yang diberikan oleh guru masih belum efektif. Akan tetapi dengan adanya pembelajaran daring ini bisa menjadi sarana bagi siswa untuk tetap melanjutkan belajar.

Dengan menerapkan materi pada saat pembelajaran daring siswa dapat menganalisis suatu pelajaran pada saat materi dipaparkan.

Table 4.16 :

Dengan pembelajran daring siswa dapat menganalisis materi yang telah diberikan guru.

Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
Sangat Setuju	4	6,3%	24
Setuju	11	14,4%	55
Netral	41	41,4%	164
Kurang Setuju	22	24,3%	66
Tidak Setuju	8	7,2%	16
Sangat Tidak Setuju	4	6,3%	4
Total	90	100%	329

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan 90 oang responfen mengenai analisis materi cukup, karena ada sebanyak 41 orang responden atau 41,4%, yang memilih kurang setuju ada 22 orang responden atau 24,3%, dan yang memilih setuju ada 11 ornag responden atau 14,4%, tidak setuju ada 7,2% sedangkan sangat setuju dan sangat tidak setuju masing-masing ada 4 orang responden atau 6,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden biasa saja dalam menganalisis materi yang diberikan kepada guru.

Hal serupa diungkapkan oleh informan FAS selaku siswa kelas MIA X MIA 3 SMA Negeri 8 bulukumba bahwa

“...ada beberapa pelajaran yang mudah untuk dipahami, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa inggris, seni, sedangkan pelajaran yang sulit dipahami yaitu mata pelajaran yang memakai angka seperti matematika, kima, dan fisika...”

Kemudian dengan adanya tanggapan responden dan hasil wawancara bahwa siswa belum sepenuhnya bisa menganalisis semua pelajaran pada saat pembelajaran daring berlangsung siswa dapat menanyakan pelajaran yang menurutnya masih kurang dimengerti.

Table 4.17 :
Dengan pembelajaran daring siswa dengan mudah menanyakan materi yang diberikan guru.

Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
Sangat Setuju	8	6,3%	48
Setuju	18	24,3%	90
Netral	34	33,3%	136
Kurang Setuju	19	26,1%	57
Tidak Setuju	5	4,5%	10
Sangat Tidak Setuju	6	5,4%	5
Total	90	100%	346

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan 90 orang responden mengenai materi yang ditanyakan kepada guru kategori cukup, karena ada sebanyak 34 orang responden atau 33,3% dan kurang setuju ada 19 orang responden atau 26,1%, setuju ada 18 orang responden atau 24,3%, sangat setuju ada 8 orang responden atau 6,3%, tidak setuju ada 5 orang responden atau 4,5%, dan sangat tidak setuju ada 6 orang responden atau 5,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden merasa cukup dalam segi hal pelajaran yang dipertanyakan.

Hal ini disampaikan oleh informan AAA selaku siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Bulukumba bahwa :

“...rasa malas yang biasanya jadi pengaruh untuk bertanya kak, karena terkadang pembawaan materinya membosankan, karena kebanyakan teman-temanku Cuma kejar absen saja kak...” (hasil wawancara tanggal 17 juni 2021).

Sama halnya pernyataan informan HH selaku guru dan wali kelas X MIA 3 SMA Negeri 8 Bulukumba bahwa :

“...siswa lebih aktif saat belajar offline dari pada online, dari semangat belajar keaktifan saat pembelajaran berlangsung...” (hasil wawancara tanggal 17 jinu 2021).

Kemudian dengan adanya responden dan hasil wawancara bahwa keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung biasa saja. Dalam hal ini siswa lebih banyak menggunakan waktu belajar mereka dirumah walaupun tanpa kehadiran guru.

Table 4.18 :**Dengan pembelajaran daring siswa belajar sendiri tanpa melalui guru.**

Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
Sangat Setuju	9	8,1%	54
Setuju	28	32,4%	140
Netral	32	34,2%	128
Kurang Setuju	13	17,1%	39
Tidak Setuju	6	5,4%	12
Sangat Tidak Setuju	1	2,7%	1
Total	90	100%	374

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa tanggapan responden paling banyak ada pada kategori netral yaitu 32 orang responden atau 34,2%, kategori setuju ada 28 orang responden atau 32,4%, tidak setuju ada 13 orang responden atau 17,1%, kategori sangat setuju ada 9 orang responden atau 8,1%, tidak setuju ada 6 orang responden atau 5,4%, sedangkan sangat tidak setuju ada 1 orang responden atau 2,7%. Hal ini berarti minat siswa untuk belajar sendiri di rumah dikategorikan normal.

Hal ini disampaikan informan AFS selaku siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 8 Bulukumba menyatakan bahwa :

“...pada masa pembelajaran online dimulai tugas lebih banyak dari pada saat belajar offline, sehingga focus saya hanya tertuju pada tugas yang diberikan...” (hasil wawancara tanggal 18 juni 2021).

Yang kemudian diperjelas oleh informan AAA selaku siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 8 Bulukumba bahwa :

“...tugas sangat menumpuk kak, terlalu banyak tugas yang dikasih ki, jadi mau tidak mau belajar sendiri di rumah, lebih banyak tugas yang dikasih ki dari pada materi pembelajaran...” (hasil wawancara tanggal 18 juni 2021).

Berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas menggambarkan bahwa siswa lebih banyak

menghabiskan waktu belajar dirumah dikarenakan masa pandemic mengharuskan mereka belajar dari rumah.

Dengan adanya kebijakan pembelajaran daring siswa lebih mudah untuk menjalankan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring sebagai sarana untuk tetap mendapatkan Pendidikan walau di saat kondisi pandemic.

Table 4.19 :
Dengan pembelajaran daring siswa lebih mudah menjalankan proses pembelajaran daring.

Kategori	Jumlah Responden	Persentase	Skor
Sangat Setuju	9	7,2%	54
Setuju	10	11,7%	50
Netral	30	33,3%	120
Kurang Setuju	30	33,3%	90
Tidak Setuju	11	9,9%	22
Sangat Tidak Setuju	4	4,5%	4
Total	90	100%	340

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa 90 orang responden menjawab paling banyak netral dan kurang setuju yaitu sebanyak 30 orang responden atau 33,3% sedangkan setuju sebanyak 10 orang responden atau 11,7%, dan sangat setuju sebanyak 9 orang responden atau 7,2%, tidak setuju ada 11 orang responden atau 9,9%, sedangkan sangattidak setuju sebanyak 4 orang responden atau 4,5%. Hal ini tergolong normal dikarenakan responden terbanyak berada pada kategori netral dan kurang setuju.

Hal ini disampaikan oleh informan AAA selaku siswa kelas XI MIA 1 siswa SAM Negeri 8 Bulukumba menyatakan bahwa :

“...mudah sekali kalau untuk mengikuti proses belajar kak, karena semua aktifitas belajar melalui aplikasi smartphone...”(hasil wawancara tanggal 19 juni 2021).

Hal ini dipertegas oleh informan FAS selaku siswa kelas X MIA 3 siswa SMA Negeri 8 Bulukumba bahwa :

“...mengikuti belajar daring biar dimana saja kak, asal ada jaringan, karena pakeaplikasi seperti whatshaap, zoom, claasroom, ada semua ji di hp, yang penting ada jaringan...” (hasil wawancara tanggal 19 juni 2021).

Kemudian dengan adanya tanggapan responden dan hasil wawancara bahwa siswa biasa saja dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Dari beberapa uraian diatas berdasarkan tanggapan responden dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat dilihat pada gambar berikut berikut :

Tabel 4.20 : Kualitas Siswa

PERNYATAAN	SS			S			N			ES			TS			STS		
	T	%	SKOR	T	%	SKOR	T	%	SKOR	T	%	SKOR	T	%	SKOR	T	%	SKOR
Dengan pembelajaran daring saya dapat mengerti materi yang telah diberikan guru kepada saya?	5	4,5%	3	11	14,4%	15	20	34,4%	11	27	32%	81	11	11,0%	22	5	4,5%	5
Dengan pembelajaran daring saya lebih memahami Materi yang telah diberikan guru kepada saya?	6	7,8%	6	11	11,7%	30	17	18,0%	68	35	40,5%	135	13	13,5%	26	10	10,0%	10
Dengan pembelajaran daring saya dapat mudah menanyakan materi yang diberikan guru kepada saya?	1	4,5%	24	14	15,2%	70	27	27,7%	108	44	37,5%	99	7	7,4%	99	5	5,4%	5
Dengan pembelajaran daring saya lebih menganalisis materi yang diberikan guru kepada saya?	1	5,0%	24	11	14%	55	41	41,4%	164	22	24,1%	66	18	20%	18	4	4,6%	4
Dengan pembelajaran daring saya dengan mudah menanyakan materi yang diberikan guru kepada saya?	6	7,8%	48	11	24,3%	30	34	33,3%	136	19	26,1%	71	5	4,5%	10	6	5,4%	6
Dengan pembelajaran daring saya mencoba untuk belajar sendiri tanpa menilai guru?	9	8,10%	24	21	32,4%	140	32	34,2%	128	11	11,7%	39	6	6,4%	12	1	2,7%	1
Dengan pembelajaran daring saya dengan mudah mendapatkan materi yang diberikan guru kepada saya?	9	7,20%	54	10	11,70%	50	30	33,30%	120	30	33,30%	90	11	9,90%	22	4	4,50%	4
RATA-RATA	6,4286	6,04%	14,714	15	17,73%	74,286	30	31,76%	120	25,571	30%	76,7143	8,7143	8,99%	25,571	5	5,27%	5

Berdasarkan tabel diatas pada indicator dampak pembelajaran daring 7 pertanyaan yang rata penilaian dari 90 orang responden ada 6,04% yang memberikan tanggapan sangat setuju, 17,73% yang memberikan tanggapan setuju, 31,76% yang memberikan tanggapan netral, 30% yang memberikan

tanggapan kurang setuju, 8,99% yang memberikan tanggapan tidak setuju, 5,27% yang memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Kemudian didalam surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 dijelaskan bahwa pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona, maka terjadi pembatasan pertemuan orang dalam jumlah banyak termasuk dalam proses pembelajaran dalam dunia Pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua, dan sekolah dikarenakan jarak yang jauh dan tidak secara terus-menerus. Komunikasi antara siswa dengan sekolah dilakukan secara virtual atau dunia maya.

Sehingga hasil analisis tentang indicator dampak pembelajaran daring dapat dilihat pada rata-rata responden paling tinggi 31,76% responden yang memberikan tanggapan netral, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah 5,27% responden yang memberikan penilaian sangat tidak setuju. Indicator dampak pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Bulukumba menunjukkan penilaian sangat setuju sebesar 23,77% responden, penilaian tersebut dari analisis sebesar 6,04% netral dan ada 17,73% setuju.

Namun tingginya masih kurang setuju yaitu sebesar 30% dan 5,27% sangat tidak setuju yang disebabkan minat siswa dalam proses pembelajaran daring sangat rendah. Hal ini di sebabkan karena tidak adanya aturan kedisiplinan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga kesadaran siswa dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran

masih kurang. Sehingga kualitas siswa juga akan ikut berpengaruh dari segi nilai maupun keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian indicator yang telah dilakukan pada dampak pembelajaran daring sejalan dengan teori (hifzul Muiz & Sumarni, 2020) yang mengatakan hasil belajar yang berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motoric, dan juga sikap. Pembelajaran daring merupakan Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi berbeda sehingga memerlukan system komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Sehingga pada tingkat penilaian bukan tidak hanya pada absensi online tetapi juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring berlangsung.

Tabel 4.21 Tanggapan responden Berdasarkan Kualitas Siswa

Pernyataan	Jawaban Responden												Skor
	SS		S		N		KS		TS		STS		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Dengan pembelajaran daring siswa dapat mengingat materi yang telah diberikan guru	5	4,5	13	14,4	29	32,4	27	31,5	11	12,6	5	4,5	302
Dengan pembelajaran daring siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru	6	5,4	11	11,7	17	18	35	40,5	13	13,5	10	10,8	295
Dengan pembelajaran daring siswa dapat	4	4,5	14	15,2	27	27,7	33	37,5	7	9,8	5	3,4	405

menerapkan materi yang telah diberikan guru.													
Dengan pembelajaran daring siswa dapat menganalisis materi yang telah diberikan guru.	4	6,3	11	14,2	41	41,4	22	24,3	8	7,2	4	6,3	329
Dengan pembelajaran daring siswa dengan mudah menanyakan materi yang diberikan guru.	8	6,3	18	24,3	34	33,3	19	26,1	5	4,5	6	5,4	347
Dengan pembelajaran daring siswa belajar sendiri tanpa melalui guru.	9	8,1	28	32,4	32	34,2	13	17,1	6	5,4	1	2,7	374
Dengan pembelajaran daring siswa lebih mudah menjalankan proses pembelajaran daring.	9	7,2	10	11,7	30	33,3	30	33,3	11	9,9	4	4,5	340
Total Skor													2.392
Rata-Rata													341,7

Pada table diatas, tanggapan responden tentang kebijakan pembelajaran daring dengan skor total 2.392 atau dengan rata-rata 341,7 dari 7 items pernyataan yang di dapatkan pada indicator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pertanyaan diberikan 6 dan skor terendah setiap item

pernyataan diberikan skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variable Dampak Pembelajaran Daring (Y) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor maximum} &= \text{Skor Tertinggi Item Pernyataan} \times N \times \text{Item Pernyataan} \\ &= 6 \times 90 \times 7 \\ &= 3.780 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian dampak pembelajaran daring di sma negeri 8 bulukumba diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kusioner dengan sebanyak 3.780, maka tanggapan dari 90 orang responden terhadap kebijakan pembelajaran daring di sma negeri 8 bulukumba yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Maximum}} = \frac{2.392}{3780} \times 100\% = 63,2\%$$

Dari hasil penelitian dampak pembelajaran daring 63,2% yang ditetapkan hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Keterangan :

Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1 = 1 X 90 X 6 = 540
Tidak Setuju (ST)	= 2 = 2 X 90 X 6 = 1.080
Kurang Setuju (KS)	= 3 = 3 X 90 X 6 = 1.620
Netral (N)	= 4 = 4 X 90 X 6 = 2.160

Setuju (S) $= 5 = 5 \times 90 \times 6 = 2.700$

Sangat Setuju (SS) $= 6 = 6 \times 90 \times 6 = 3.240$

Berdasarkan hasil penelitian di siswa SMA Negeri 8 Bulukumba di Kabupaten Bulukumba sebesar 63,2% yang menunjukkan bahwa dampak pembelajaran daring berada pada penilaian Baik (B), hal menunjukkan bahwa dampak pembelajaran daring sudah terselenggarakan dan berjalan dengan baik.

3. Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Terhadap Kualitas Siswa Sma Negeri 8 Bulukumba Di Kabupaten Bulukumba.

a. Uji kualitas instrumen data

1) Uji Validitas

Pengujian validitas menunjukkan ketelitian serta ketepatan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk mengetahui validitas pertanyaan dari setiap variabel, maka r-hitung dibandingkan dengan r-tabel. r-tabel dapat dihitung dengan $df = N - 2$. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 90, sehingga $df = 90 - 2 = 88$, maka r-tabel = 0,1745. Jika r-hitung $>$ r-tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Berikut akan disajikan uji validitas untuk setiap butir pertanyaan dalam kuisisioner penelitian.

Table 4.3 Hasil Uji Validitas pembelajaran daring (X)

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item – Total Correlation (r-hitung)</i>	r-tabel	Keterangan
X1	0,767	0,1745	Valid
X2	0,610	0,1745	Valid
X3	0,731	0,1745	Valid
X4	0,695	0,1745	Valid
X5	0,760	0,1745	Valid
X6	0,719	0,1745	Valid
X7	0,563	0,1745	Valid

Sumber: (Outputspss)

Hasil uji validitas untuk variabel pembelajaran daring menunjukkan bahwa semua item pernyataan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Corrected Item – Total* > 0,1745



Table 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel dampak pembelajaran daring (Y)

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item – Total Correlation (r-hitung)</i>	r-tabel	Keterangan
Y1	0,826	0,1745	Valid
Y2	0,904	0,1745	Valid
Y3	0,859	0,1745	Valid
Y4	0,850	0,1745	Valid
Y5	0,698	0,1745	Valid
Y6	0,783	0,1745	Valid
Y7	0,634	0,1745	Valid
Y8	0,871	0,1745	Valid
Y9	0,810	0,1745	Valid
Y10	0,869	0,1745	Valid
Y11	0,864	0,1745	Valid
Y12	0,855	0,1745	Valid
Y13	0,797	0,1745	Valid
Y14	0,901	0,1745	Valid

Sumber: (Outputspss)

Hasil uji validitas untuk variabel kualitas belajar menunjukkan bahwa semua item *pernyataan* adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Corrected Item – Total* > 0,1745.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrumen yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (reliabel). Semakin reliabel suatu instrument, membuat instrument tersebut akan mendapatkan hasil yang sama, bila digunakan beberapa kali mengukur pada obyek yang sama. Metode reliabilitas yang sering digunakan adalah metode *Alpha Cronbach* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliable apabila nilai $\alpha > 0,60$. Penentuan reliabilitas instrumen suatu penelitian adalah:

- a) Jika *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka reabiliti dikatakan buruk;
- b) Jika *cronbach's alpha* $0,6 - 0,77$ maka reabiliti dikatakan cukup;
- dan
- c) jika *cronbach's alpha* $> 0,8$ maka reabiliti dikatakan baik.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas atas variabel-variabel:

Table 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Varibel	Koefisien Alpha	Keterangan
Y	0,948 > 0,601	Reliabel
X	0,813 > 0,601	Reliabel

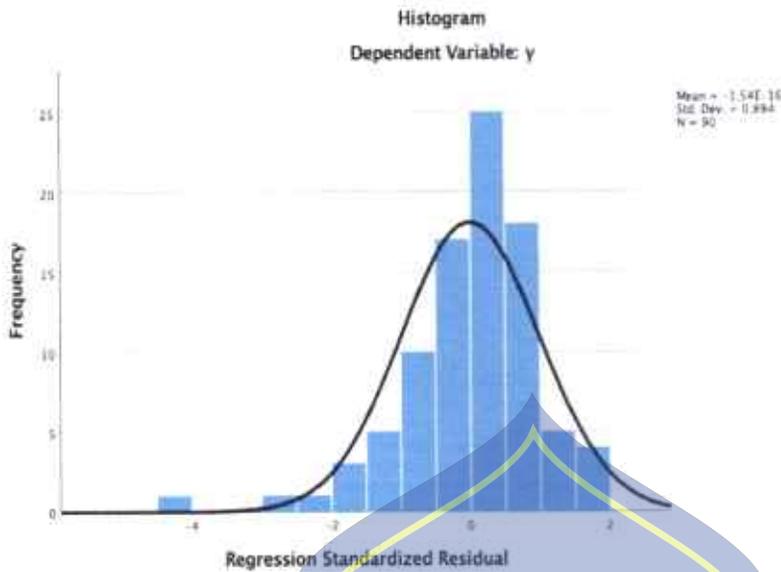
Sumber: (Outputspss)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, menunjukkan bahwa semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sehingga berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, menunjukkan bahwa instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien $alpha > 0,601$, jadi hasil ukur yang akan didapatkan dapat dipercaya.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram

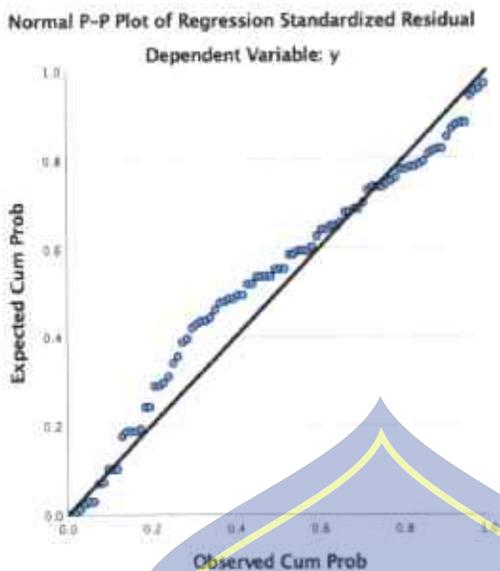


Gambar 1 Grafik Histogram

Sumber: (Output)

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat grafik yang simetris dan mengikuti garis diagonal. Namun grafik histogram ini tidak terlalu akurat, apalagi jika jumlah sampel yang digunakan sedikit.

Metode yang dapat diandalkan adalah dengan melihat plot probabilitas normal. Pada grafik normal terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan distribusinya mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 5 Normalitas Probability Plot

Sumber: (Output spss.)

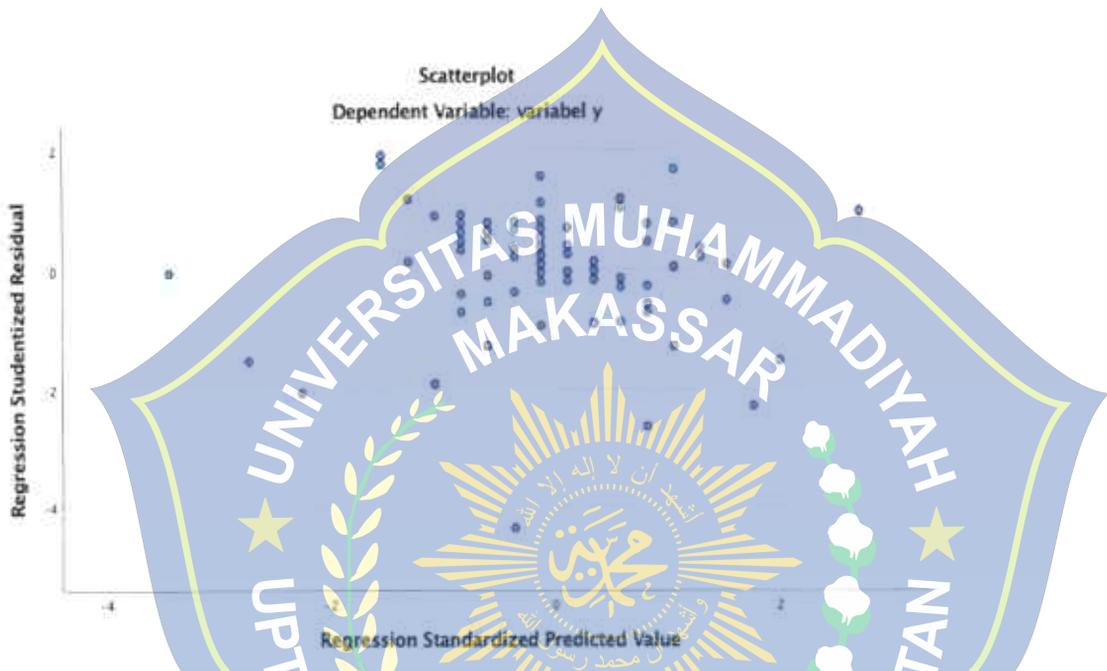
Berdasarkan grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan sebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan pola sebarannya normal. Melihat kedua grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram

Scatterplot). Jika: 1. Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas. 2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 6 Diagram Scatterplot



Sumber: (Output, SPSS)

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak secara

signifikan. Dalam penilaian uji linieritas yaitu dengan melihat dari nilai signifikansi pada nilai Linearity, apabila kedua variabel memiliki nilai Deviation From Linearity Sig $< 0,05$ maka variabel tersebut bersifat tidak linier dan apabila nilai Deviation From Linearity Sig $> 0,05$ maka terjadi hubungan yang linear. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4,7 Hasil Uji Linearitas

Variable	DfL sig	Keterangan
Pengaruh pembelajaran daring	0,07	linier

Sumber: output SPSS (2021)

4) Uji Hipotesis

Untuk melihat hasil pengaruh kebijakan pembelajaran daring terhadap kualitas siswa SMA Negeri 8 bulukumba pada 90 orang responden yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS versi 21. Adapun analisis regresi dapat diperoleh seperti di bawah ini :

Tabel 4.22 :
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5487.097	1	5487.097	117.556	,001 ^b
Residual	4107.525	88	46.676		
Total	9594.622	89			

a. Dependent Variable: Pengaruh Pembelajaran Daring.

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pembelajaran Daring.

Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pembelajaran daring di era covid-19 terhadap kualitas siswa SMA Negeri 8 Bulukumba dapat dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hal ini dilakukan untuk menganalisis antara satu variabel independen yaitu kebijakan Pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap variabel dependen yaitu kualitas Siswa (Y) di SMA Negeri 8 bulukumba. Untuk pengambilan keputusan regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

- a. Jika nilai signifikan lebih kecil $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis a (H_a) diterima.
- b. Jika nilai signifikan lebih besar $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis a (H_a) ditolak.

Dapat kita lihat pada tabel Anova di atas digunakan untuk menentukan model persamaan regresi sederhana yang diketahui melalui nilai F hitung $> F$ tabel ($117,556 > 3,95$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel kebijakan Pengaruh pembelajaran daring (X) berpengaruh terhadap variabel kualitas pembelajaran daring (Y) sehingga dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o di tolak karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.23 :
Hasil Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.373	5.281		.071	.944
1 Kebijakan pembelajaran daring	1.859	.171	.756	10,842	.001

a. Dependent Variable: kualitas pembelajaran daring.

Untuk menentukan besar pengaruh variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel coefficients dimana nilai Constant (a) sebesar 0,373, sedangkan nilai kebijakan pembelajaran daring (koefisien regresi) sebesar 1,859. Sehingga rumus model persamaan regresi sederhana yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,373 + 1,859X$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas dapat ditentukan bahwa nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,373 yang menyatakan bahwa variabel independen atau pengaruh pembelajaran daring (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen atau kualitas siswa (Y). berdasarkan hasil t hitung > t tabel (10,842 > 1,662) atau nilai (Sig) 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas siswa SMA Negeri 8 bulukumba.

Dari hasil hipotesis di atas yaitu pertama atau H_a diterima menjelaskan bahwa kebijakan pembelajaran daring memberikan pengaruh yang kuat terhadap upaya kualitas siswa sma negeri 8 bulukumba. Karena dengan adanya kebijakan ini pembelajaran daring bisa memenuhi proses belajar mengajar. Dan dengan adanya pantauan dari pihak sekolah yang setiap harinya memberikan pembelajaran, pengetahuan atau sosialisasi sehingga siswa yang dulunya terhenti proses belajarnya sekarang dapat belajar kembali. Kemudian dengan adanya kebijakan pembelajaran daring sangat membantu untuk siswa ketinggalan pelajaran sehingga bisa kembali mengejar ketertinggalannya.

Tabel 5.24 :
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,572	,567	6,832

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Pembelajaran Daring

Berdasarkan analisis data di atas kita dapat memperoleh informasi mengenai besarnya kontribusi variabel X mempengaruhi variabel Y, pengaruh tersebut disimbolkan dengan R (regresi). Seperti pada tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai regresi atau pengaruh (R) sebesar 0,756 yang artinya 75,6%. Dari besar pengaruh variabel independen atau pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap variabel dependen atau kualitas siswa (Y) yang juga diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R^2/R Square) atau koefisien penentunya sebesar 0,572

artinya 57,2%. Sehingga naik turunnya tingkat kualitas siswa dipengaruhi oleh pembelajaran daring 57,2%.

Dari data tersebut berada pada tingkat lemah sesuai pada tabel 5.0 hal tersebut juga dibuktikan dengan kolom Standard Error yang menunjukkan angka sebesar 6,832, jika nilai semakin mendekati angka 0 maka semakin akurat data yang diperoleh.

Kemudian informan J selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Bulukumba menyatakan bahwa :

“... dengan adanya kebijakan pembelajaran daring ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas siswa sehingga minat belajar siswa tidak menurun, hal ini juga sangat berpengaruh kepada masa depan mereka yang ingin melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi, kebijakan pembelajaran daring ini juga membantu siswa untuk tetap berinteraksi sesama siswa dan guru. Harapan saya dengan masa pandemic sekarang hubungan emosional antara guru dan siswa tidak memudar seperti budaya di sekolah ini dimana siswa dan guru menjadi keluarga baru di lingkungan sekolah...” (hasil wawancara tanggal 20 juni 2021).

Hal tersebut membuktikan bahwa kebijakan pembelajaran daring di SMA Negeri 8 bulukumba sudah berjalan dengan cukup baik dengan adanya kerja sama antara pemerintah, stakeholder, dan para siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Begitupun sebaliknya jika tidak terjalin kerja sama yang baik maka kebijakan ini tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Adapun kebijakan lain seperti social distancing, memakai masker, dan selalu mencuci tangan yang juga sangat membantu untuk mencegah penularan virus corona dan diharapkan pedapa pemerintah, stakeholder yang berkaitan bisa melaksanakan

dengan baik sehinggalah sesuai harapan yaitu kualitas belajar di SMA

Negeri 8 bulukumba bisa meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kebijakan pembelajaran daring di era covid-19 terhadap kualitas siswa SMA Negeri 8 Bulukumba, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari penelitian di temukan hubungan yang erat antar pembelajaran daring terhadap kualitas siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengolahan dan analisisnya menunjukkan sekitar rata-rata dari data yang di dapat di sma negeri 8 Bulukumba sekitar 65,2% berpengaruh positif terhadap pembelajaran daring di sma negeri 8 bulukumba. Kemudian ada 30% dan 5,27% tidak setuju yang disebabkan minat siswa dalam proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan kedisiplinan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga kesadaran siswa dalam menghadapi pembelajaran daring masih kurang.
2. Kebijakan Pembelajaran daring Di SMA Negeri 8 Bulukumb sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan seluruh kegiatan dalam pelaksanaan kebijakan program yang dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Program bantuan kouta gratis pada siswa belum tersalurkan secara menyeluruh kepada setiap siswa , sehingga saya berharap pemerintah dan pihak sekolah bekerja sama untuk lebih meningkatkan bantuan kouta gratis kepada seluruh siswa, sehingga proses pembelajaran daring bisa

lebih baik lagi dan juga bisa lebih meningkatkan kualitas siswa SMA Negeri 8 bulukumba.

2. Proses pembelajaran daring pada SMA Negeri 8 bulukumba masih mendapat kelemahan dari segi aspek belajar mengajar, karena ada beberapa siswa hanya mengikuti pembelajaran daring untuk absensi bukan untuk meningkatkan pemahaman materi pelajarannya, maka saya berharap kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan semangat siswa untuk peningkatan kualitas mereka guna bisa berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan (Teori danPraktik Dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita
- Arsyad, Azhar. R. 2014. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Chabibie, M. Hasan, Wildan Hakim. 2016. Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web: Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud. *ULTIMACOMM*. 8 (1): 37-59
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Enterprice, Jubilee. 2012. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp* Jakarta: PT. Elex Media Komputido Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI
- Handayani, Suci. 2019. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter Cooperative Learning*. Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, & Puji Sumarsono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Joenaidy, Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana
- Khairinal. 2016. *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. 3(1): 99-110
- Lubis, Reza Noprial. 2019. *3 Aplikasi Guru Milenial: Menggapai Guru Masa Depan*. Reza Noprial Lubis

- Makki, M. Ismail, Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Maksum, Agus. 2020. *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Pondok Pesantren Modern*. Cirebon: CV. Syntax Corporation Indonesia
- Maryono, Y, B. Patmi Istiana. 2008. *Teknologi Informasi dan komunikasi*. Bandung: Quadra
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulatsih, Bekt. 2020. *Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi COVID-19*
- Nurhalimah, Siti, dkk. 2019. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Nurmahmudah, Endah, Rissa Nuryunarti. 2019. *Otak Aik Google- Forms Untuk Pembuatan Kuesioner dan Quiz*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- O Mandagi, Mieke, U Nyoman Sudana Degeng. 2019. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV. Seribu Bintang
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung
- Prawiradilaga, Dewi Salma, Diana Ariani, dan Hilman Handoko. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learnig*. Jakarta: KENCANA
- Rahartri. 2019. "Whatsapp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*. 21(2): 148
- Rochmawati, Laila, Fatmawati, Meita Maharani Sukma. 2020. *Faktor Pendukung Motivasi Taruna Pada Pembelajaran Aviation English Melalui E- Learning*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta

- Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar Teori Matematika Pendekatan kepada Teori Matematika Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syahputra, Edi. 2020. *Snowbal Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Suka Bumi: Haura Publishing
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sanjaya, Ridwan. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas katolik Soegijapranata
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. 2014: KENCANA
- Santoso, B. Harry, Fadly Adrian, Panca C. Hadi Putra. 2020. *Mengemas Materi Online Learning*. Yogyakarta: Andi
- Satori, Djam'an, Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sinar. 2018. *Metode Active Learnig*. Sleman: CV Budi Utama
- Sudaryo, Yoyo, Nunung Ayu Sofiaty, Adam Medidjati, Ana Hadiana. 2019. *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Yogyakarta: ANDI
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono, Puji, Siti Inganah, Daroe Iswatiningsih, Husamah. 2020. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. 2020: Universitas Muhammadiyah Malang
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyahman, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Gratis Di Sekolah Menengah', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 (2016).

Thobroni. M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Arruz Media

Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak
Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya*

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar. Sleman: CV Budi Utama

Yulhendri. dan Syofyan, Rita. 2016. *Pendidikan Matematika untuk Sekolah Menengah Perencanaan, Strategi, dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 1047-54

Hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-165.

Kuesioner penelitian tentang pembelajaran daring. Outputs pss

